

**SKRIPSI**

**PENGAJARAN TEKNIK VOKAL DALAM MENYANYIKAN  
LAGU *KAWIH* DI DEPARTEMEN PENDIDIKAN SENI  
MUSIK FPSD UNIVERSITAS PENDIDIKAN  
INDONESIA (UPI) BANDUNG  
PROVINSI JAWA BARAT**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Strata Satu (S1)  
Program Studi Pendidikan Sendratasik (Musik)  
Fakultas Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*



**OLEH :**

**YENI ANDRIANI**

**NPM. 126712028**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK  
FAKULTAS PENDIDIKAN DAN ILMU PENGETAHUAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2019**

## PERNYATAAN

Saya mengakui bahwa skripsi/karya ilmiah ini merupakan hasil kerja saya sendiri, kecuali kutipan (baik langsung maupun tidak langsung) saya ambil dari berbagai sumber dan disebutkan sumbernya. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi/karya ilmiah ini.

Pekanbaru, April 2019



Yeni Andriani



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## SURAT KETERANGAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Yeni Andriani  
NPM : 126712028  
Program Studi : Pendidikan Sendrtasik

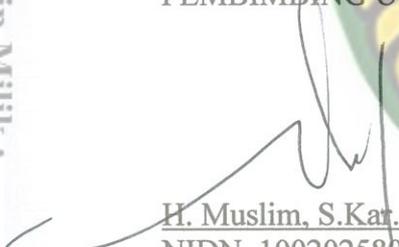
Telah selesai menyusun skripsi yang berjudul “Pengajaran Teknik Vokal Dalam Menyanyikan Lagu *Kawih* Di Departemen Pendidikan Seni Musik FPSD Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung Provinsi Jawa Barat” dan sudah siap untuk diujikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, April 2019

PEMBIMBING UTAMA

PEMBIMBING PENDAMPING

  
H. Muslim, S.Kar., M.Sn  
NIDN. 1002025801

  
Idawati, S.Pd., M.A  
NIDN. 1026097301

**LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI**

**PENGAJARAN TEKNIK VOKAL DALAM MENYANYIKAN LAGU  
KAWIH DI DEPARTEMEN PENDIDIKAN SENI MUSIK FPSD  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA (UPI)  
BANDUNG PROVINSI JAWA BARAT**

Dipersiapkan oleh :

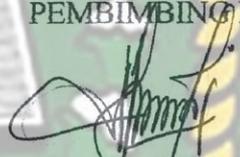
Nama : Yeni Andriani  
NPM : 126712028  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

**Tim Pembimbing**

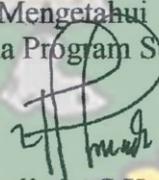
PEMBIMBING UTAMA

PEMBIMBING PENDAMPING

  
H. Muslim, S.Kar., M.Sn  
NIDN. 1002025801

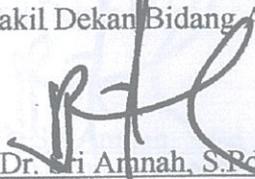
  
Idawati, S.Pd., M.A  
NIDN. 1026097301

Mengetahui  
Ketua Program Studi

  
Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd  
NIDN. 1014096701

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu (S1) Pada Program Studi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Pekanbaru, April 2019  
Wakil Dekan Bidang Akademik

  
Dr. Sri Annah, S.Pd., M.Si  
NIDN. 0007017005

# SKRIPSI

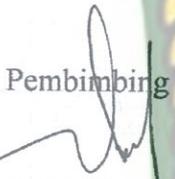
## PENGAJARAN TEKNIK VOKAL DALAM MENYANYIKAN LAGU KAWIH DI DEPARTEMEN PENDIDIKAN SENI MUSIK FPSD UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA (UPI) BANDUNG PROVINSI JAWA BARAT

Nama : Yeni Andriani  
NPM : 126712028  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

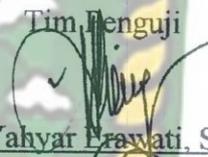
Telah dipertahankan didepan penguji  
Pada Tanggal 1 April 2019

Susunan Tim Penguji

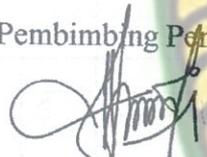
Pembimbing Utama

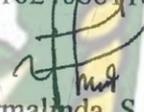
  
H. Muslim, S.Kar., M.Sn  
NIDN. 1002025801

Tim Penguji

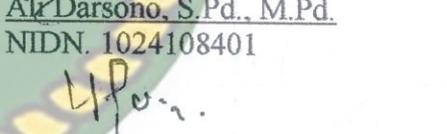
  
Hj. Yahyar Erawati, S.Kar., M.Sn  
NIDN. 10240661101

Pembimbing Pendamping

  
Idawati, S.Pd., M.A  
NIDN. 1026097301

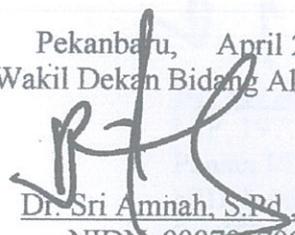
  
Dr. Nurmahinda, S.Kar., M.Pd  
NIDN. 1014096701

  
Ali Darsono, S.Pd., M.Pd.  
NIDN. 1024108401

  
Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn.  
NIDN. 1001068101

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu (S1) Pada Program Studi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Pekanbaru, April 2019  
Wakil Dekan Bidang Akademik

  
Dr. Sri Aminah, S.Pd., M.Si  
NIDN. 0007017005

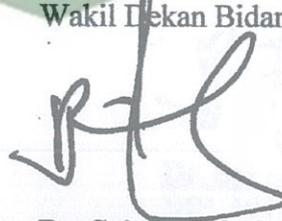
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan Skripsi terhadap:

Nama : Yeni Andriani  
NPM : 126712028  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Pembimbing Utama : H. Muslim, S.Kar., M.Sn  
Judul Skripsi : Pengajaran Teknik Vocal Kawih Di Fakultas Pendidikan Seni Dan Design (FPSD) Di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)

No	Tanggal	Berita Bimbingan	Paraf
1	14-08-2016	- Perbaikan Cover - Perbaikan Latar Belakang Masalah -Perbaikan Daftar Isi	/
2	21-08-2016	-Perbaikan Perbaikan Teori -Perbaikan Penulisan	/
3	11-09-2016	-Perbaikan Metodologi Penelitian -Perbaikan Teknik Pengumpulan Data	/
4	18-11-2016	-Perbaikan Jenis dan Sumber Data -Perbaikan Penulisan	/
5	29-05-2017	-Perbaikan Temuan Umum -Perbaikan Penulisan	/
6	30-06-2017	-Perbaikan Temuan khusus	/
7	01-10-2017	-Perbaikan Narasumber -Perbaikan Penulisan	/
8	27-01-2018	-ACC	/

Pekanbaru, Februari 2019  
Wakil Dekan Bidang Akademik



**Dr. Sri Amnah, M.Si**  
NIP. 197010071998032002  
Penata I/IIIc/Lektor  
NIDN: 00071007005  
Sertifikat Pendidikan: 13101100601134

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan Skripsi terhadap:

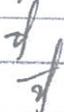
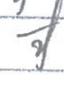
Nama : Yeni Andriani

NPM : 126712028

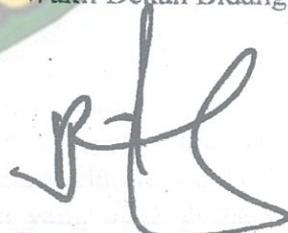
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Pembimbing Pendamping : Idawati, S.Pd., M. A

Judul Skripsi : Pengajaran Teknik Vocal Kawih Di Fakultas  
Seni Dan Design (FPSD) Di Universitas  
Pendidikan Indonesia (UPI).

No	Tanggal	Berita Bimbingan	Paraf
1	14-04-2016	- Perbaiki penulisan - Perbaiki Latar Belakang Masalah - Perbaiki Daftar Isi	
2	21-04-2016	- Perbaiki Rumusan Masalah - Perbaiki Teori - Perbaiki Daftar Pustaka	
3	14-06-2016	- Perbaiki Bab III - Perbaiki Cover	
4	03-06-2017	- Perbaiki Temuan Umum - Perbaiki Penulisan - Perbaiki Temuan Khusus	
5	20-06-2017	- Perbaiki Teori - Perbaiki Gambar	
6	10-08-2017	- Perbaiki Penulisan	
7	16-10-2017	- ACC	

Pekanbaru, Februari 2019  
Wakil Dekan Bidang Akademik



**Dr. Sri Amnah, M.Si**

NIP. 197010071998032002

NIDN: 00071007005

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, puji dan syukur penulis ucapkan kepada ALLAH SWT yang telah melimpahkan ramhad dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan Judul **“Pengajaran Teknik Vokal Dalam Menyanyikan Lagu *Kawih* Di Departemen Pendidikan Seni Musik Fakultas Pendidikan Seni Dan Desain (FPSD) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung Provinsi Jawa Barat”**.

Banyak kendala dan tantangan yang penulis hadapi dan begitu banyak pula pihak yang membantu dalam penyelesaian Skripsi ini. Selesaiannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari segala bantuan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak. Sehingga pada kesempatan ini pula penulis dengan ketulusan hati mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Drs. Alzaber.,M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
2. Dr. Sri Amnah S.Pd., M.Si Wakil Dekan Bidang Akademis Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
3. Dr. Sudirman Shomary M.A. Selaku wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan pengarahan dan semangat dalam perkuliahan.
4. H. Muslim S.Kar., M.Sn Selaku wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau sekaligus sebagai dosen pembimbing utama saya yang sudah membimbing saya dengan sangat baik sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini .
5. Dr. Nurmalinda S.Kar., M.Pd selaku Ketua Prodi Sendratasik yang sudah memberi nasehat yang baik kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Dewi susanti S.Sn.,M.Sn selaku Sekretaris Program Studi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau atas saran-saran yang bermanfaat bagi penulis.
7. Idawati S.Pd., M.Pd selaku Pembimbing Pendamping atas segala masukan yang sangat diperlukan penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Sendratasik yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat berharga kepada penulis.
9. Ayahanda Abdul Karim dan Ibunda Rasidahaini yang tercinta dan Orang tua angkat umi Sulasmah Surbakti dan ayah Bandol Harahap atas dukungan materi serta curahan kasih sayang, doa dan nasehat yang tidak pernah surut diberikan kepada penulis.
10. Adik-adikku Riski Madani dan M. Imam Ghifari yang telah memberi dorongan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
11. Dr. Uus Karwati, S.Kar., M.Sn. selaku narasumber yang telah membagikan ilmunya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini

12. Teman-teman kelas D angkatan 2012 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberi dukungan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
13. Sahabat tercinta Tria Puspita Dewi S.Pd., Narti S.Pd., Yulihastri Pratiwi, Aby Kurniawan, yang telah memberikan dukungan secara terus-menerus kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Penulis sudah berusaha semaksimal mungkin dalam penyelesaian skripsi ini, namun jika nanti terdapat kesalahan, penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun demi kesempurnaan penelitian ini.

Pekanbaru, April 2019

Penulis



## ABSTRAK

Yeni Andriani . 2019. Pengajaran Teknik Vokal Dalam Menyanyikan Lagu *Kawih* Di Departemen Pendidikan Seni Musik Fpsd Universitas Pendidikan Indonesia (Upi) Bandung Provinsi Jawa Barat.

Menyanyi dapat dikatakan sebagai aktifitas bermusik yang paling mudah dilakukan oleh semua orang karena praktis dan tidak memerlukan aktifitas media untuk melakukannya. Walaupun demikian bernyanyi memerlukan penguasaan teknik vokal agar dapat bernyanyi dengan baik. *Kawih* merupakan bagian dari beberapa ragam vokal dalam karawitan sunda yang keberadaannya sekarang ini kurang terangkat bahkan generasi muda yang tinggal di kota besar kurang tertarik untuk mempelajarinya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui pengajaran teknik vokal yang diterapkan di departemen pendidikan musik UPI dalam menyanyikan lagu-lagu *kawih* sunda. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dalah metode deskriptif dengan menggunakan paradigma kualitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan beberapa teknik, diantaranya teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. *Kawih* mempunyai unsur-unsur seni musik, sastra dan memiliki notasi lagu. Gaya umumnya dipengaruhi oleh kebiasaann seorang pesinden dalam menyajikan lagu-lagu yang menjadi cirikhas pesindennya. Gaya dalam penyajian *kawih* lebih menunjuk pada cara-cara pesinden tertentu dalam membawakan hiasan lagunya. Dalam tinjauan *kawih* kata gaya tersebut diterapkan untuk membedakan model penyuaran sekar disajikan vokalisnya, yang memiliki cirikhan pembeda secara perorangan.

Kata Kunci : Kawih, Teknik Vokal

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Metode Penelitian.....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	6
2.1 Teori Pengajaran.....	6
2.2 Konsep Vokal.....	9
2.3 Teori Teknik Vokal.....	9
2.4 Teknik Head Voice.....	17
2.5 Wilayah suara.....	20
2.6 Ragam ornamentasi dalam kawih.....	22
2.7 Penempatan suara vokal kawih (placement).....	26
2.8 KajianRelevan.....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	30
3.1 Metode Penelitian.....	30
3.2 Subjek penelitian.....	30
3.3 Lokasi penelitian.....	31
3.4 Teknik pengumpulan data.....	31
3.5 Jenis dan sumber data.....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Temuan Umum.....	34
4.2 Temuan Khusus.....	40
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	76
5.1 Kesimpulan.....	76
5.2 Hambatan.....	77
5.3 Saran.....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR NARASUMBER</b>	
<b>DAFTAR PEDOMAN WAWANCARA</b>	

## DAFTAR INFORMAN / NARASUMBER

1. Nama : Dr. Uus Karwati, S.Kar., M.Sn.  
Nip : 1965 0623 199101 2001  
Jenis kelamin: Perempuan  
Jabatan : Dosen  
Agama : Islam
2. Nama : Jean Hen Mevaseret Christian  
Nim : 1700440  
Jenis kelamin: perempuan  
Jabatan : mahasiswi  
Agama : kristen
3. Nama : Gitta Amalia Solekha  
Nim : 1700093  
Jenis kelamin : perempuan  
Jabatan : mahasiswi  
Agama : islam
4. Nama : Joy Alexander Junior Selan  
Nim : 1702240  
Jenis kelamin : laki-laki  
Jabatan : mahasiswa  
Agama : kristen
5. Nama : Henry Haikal Al - Faraby  
Nim : 1702902  
Jenis kelamin : laki-laki  
Jabatan : mahasiswa  
Agama : islam
6. Nama : Nada Sofia Irmanika  
Nim : 1701061  
Jenis kelamin : perempuan  
Jabatan : mahasiswi  
Agama : islam

## DAFTAR WAWANCARA

### PENGAJARAN TENIK VOKAL DALAM MENYANYIKAN LAGU KAWIH DI DEPARTEMEN PENDIDIKAN MUSIK FPSD UPI BANDUNG PROVINSI JAWABARAT

#### a. Kurikulum

1. Kurikulum apa ang digunakan di Departemen Pendidikan Musik FPSD Upi Bandung ?
2. Bagaimanakah peranan kurikulum di Departemen Pendidikan Musik FPSD Upi Bandung ?
3. Dalam proses belajar mengajar apakah sesuai dengan kurikulum K13 yang diterapkan ?

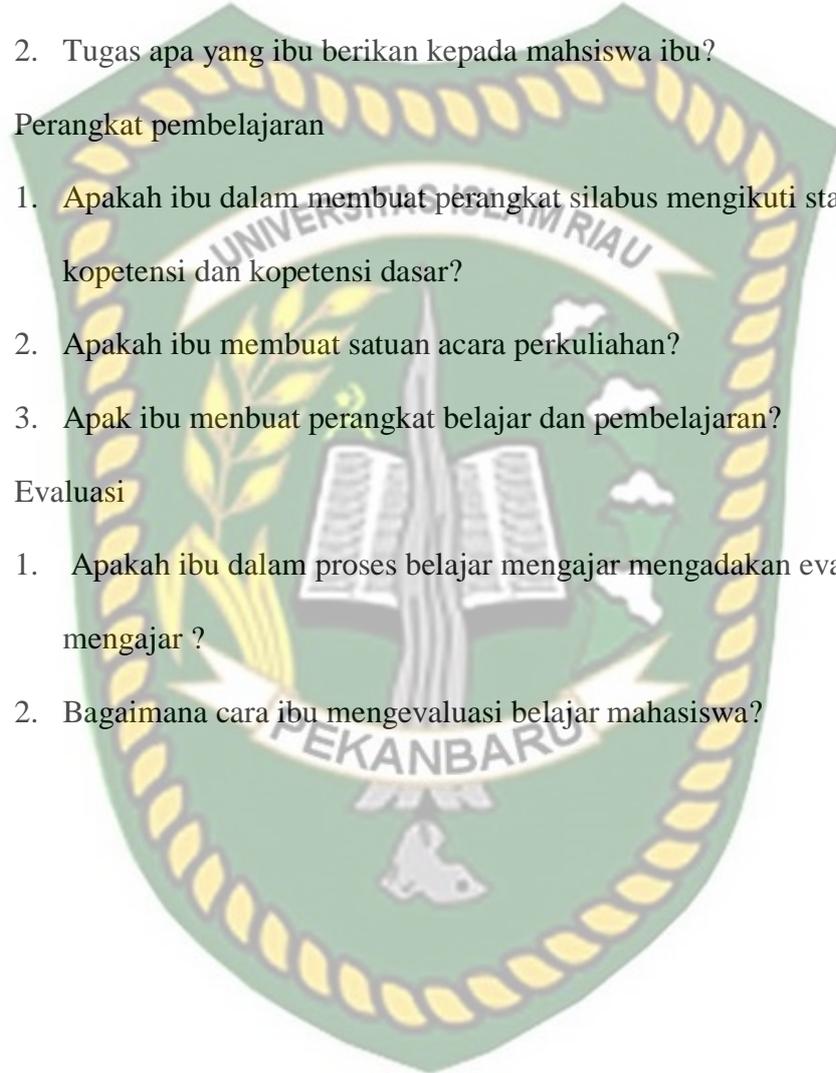
#### b. Tujuan pelaksanaan pengajaran vokal kawih

1. Apa saja tujuan pelaksanaan pengajaran vokal kawih Di Departemen Pendidikan Musik Upi Bandung ?
2. Sejauh mana pencapaian belajar mahasiswa dalam menyanyikan tembang Sunda?
3. Apakah dalam tujuan pelaksanaan pengajaran sudah mencapai target pembelajaran ?

#### c. Metode pengajaran

1. Apakah dalam pembelajaran vokal kawih, metode yang di gunakan pembelajaran kelompok ?
2. bagaimanakah ibu melakukan tahap pembelajaran?
3. Metode-metode apa sajakah yang di pakai dalam pembelajaran?

- d. Materi pengajaran
1. Bagaimana cara dosen menjelaskan dan mendemonstrasikan tembang Sunda kepada mahasiswa ?
  2. Tugas apa yang ibu berikan kepada mahasiswa ibu?
- e. Perangkat pembelajaran
1. Apakah ibu dalam membuat perangkat silabus mengikuti standar kompetensi dan kompetensi dasar?
  2. Apakah ibu membuat satuan acara perkuliahan?
  3. Apakah ibu membuat perangkat belajar dan pembelajaran?
- f. Evaluasi
1. Apakah ibu dalam proses belajar mengajar mengadakan evaluasi mengajar ?
  2. Bagaimana cara ibu mengevaluasi belajar mahasiswa?



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Menyanyi dapat dikatakan sebagai aktifitas bermusik yang paling mudah dilakukan oleh semua orang karena praktis dan tidak memerlukan aktifitas media untuk melakukannya. Walaupun demikian bernyanyi memerlukan penguasaan teknik vokal agar dapat bernyanyi dengan baik.

Khazanah vokal di Jawa Barat menyebutkan dua istilah penyajian vokal yakni jenis *sekar tandak* atau disebut dengan *kawih* dan jenis sekar irama merdika atau *tembang*. Beberapa ciri yang membedakannya yakni vokal *kawih* secara praktek disajikan dengan ketukan teratur atau cendrung bersifat metris, sementara *tembang* disajikan tidak terpola pada ketukan yang teratur atau bersifat ritmis melodis.

Pendidikan seni *kawih* merupakan bagian dari pendidikan seni vokal khususnya pada dunia seni vokal tradisi di Jawa Barat. Sebagai sebuah materi pengajaran, pendidikan seni *kawih* pada hakekatnya memiliki peranan yang sangat strategis dalam membentuk manusia yang seutuhnya sesuai dengan karakter berkepribadian bangsa. Melalui proses pendidikan yang terarah seni *kawih* dapat dijadikan sebagai alat/media guna membantu mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan manusia yang berbudaya yang memiliki keseimbangan antara akal, pikiran dan kalbunya. Itulah sebabnya melalui kajian keilmuan yang multi disiplin seni *kawih* tampak bersinggungan dengan hakekat kehidupan manusia.

Kajian *kawih* dapat mencakup dua hal yakni secara teks dan konteks, *kawih* sebagai teks dimaksud bahwa teks musik *kawih* didudukkan sebagai objek kajian secara musikal. Sementara itu *kawih* sebagai konteks dimaksudkan bahwa *kawih* didudukkan sebagai objek yang senantiasa bersinggungan dengan budaya pendukungnya.

Fungsi pembelajaran *kawih* dimasyarakat maupun disekolah antara lain menumbuh kembangkan seluruh potensi yang dimiliki manusia seperti fisik, perseptual, pikir, emosional, kreativitas, sosial dan etika. Pada intinya *kawih* adalah seni dan *kawih* juga termasuk pada budaya musik yang dibedakan dari seni musik lain seperti halnya musik barat yang telah memiliki konsep yang konvensional.

Hal lain yang menjadi alasan peneliti dalam pemilihan jenis vokal *kawih* atau tradisi dikarenakan *kawih* merupakan bagian dari kesenian Indonesia khususnya sunda yang patut dilestarikan keberadaannya, karena sarat akan nilai-nilai budaya.

Kesenian atau kebudayaan Indonesia, sudah cukup diperhitungkan oleh bangsa-bangsa lainya, pendapat mengenai musik dan pengembangan kebudayaan Dieter Mack (2001:27) menyatakan bahwa:

“Budaya Indonesia, khususnya kesenian dihargai dan dapat diperhitungkan oleh semua negara lain, sehingga kelompok-kelompok kesenian yang asli indonesia di undang ke luar negri. Bila kelestarian dan perkembangan itu hanya di hargai oleh berbagai spesialis saja, (sedangkan pendidikan umum hanya mengarah pada sesuatu yang tidak berhubungan dengan kebudayaan indonesia), maka perwakilan indonesia semangkin tidak seimbang karena tidak didasarkan lagi budi pekerti dan jiwa bangsa indonesia. Maka pendidikan seni musik tidak mengarah kepada semua sumber daya manusia bangsa indonesia secepat-cepatnya”.

*Kawih* merupakan bagian dari beberapa ragam vokal dalam karawitan sunda yang keberadaannya sekarang ini kurang terangkat bahkan generasi muda yang tinggal di kota besar kurang tertarik untuk mempelajarinya.

Berawal dari pengalaman pribadi peneliti yang akhirnya memicu ketertarikan peneliti pada beberapa orang disekitar saya yang memiliki latar belakang jenis musik lain, melatar belakang peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul. **“Pengajaran Teknik Vokal Dalam Menyanyikan Lagu *Kawih* Di Departemen Pendidikan Musik Fakultas Pendidikan Seni Dan Desain (FPSD) UPI Bandung Provinsi Jawa Barat”**.

Penelitian ini dilakukan untuk menambah wawasan dan sebagai bahan pertimbangan bagi para mahasiswa Program Studi Sendratasik Universitas Islam Riau.

Selain itu setelah lulus mahasiswa-mahasiswi dimungkinkan memilih karir sebagai tenaga pengajar disekolah, dimana dalam mengajar terdapat tuntutan kurikulum bagi para pengajar memiliki wawasan tidak terbatas pada jenis satu jenis musik saja. Mengingat kurikulum dari sekolah menengah sudah sangat global, termasuk kesenian tradisi pun menjadi bahan ajar yang di utamakan. Penulis berharap lebih jauh, agar penelitian ini menjadi masukan untuk dosen, praktisi dan masyarakat umum, berkaitan dengan pengembangan ilmu tentang teknik vokal *kawih* mengingat *juru kawih* yang lahir secara ortodidak dan belum mengenal teknik vokal yang sebenarnya akan dapat membantu mereka dalam memberikan penelitian yang sempurna.

## 1.2 Rumusan masalah

Untuk lebih menspesifikkan masalah yang akan ditulis maka penulis merumuskan masalah tersebut dalam pertanyaan penelitian berikut ini. "Bagaimanakah pengajaran teknik vokal yang diterapkan di departemen pendidikan musik UPI dalam menyanyikan lagu-lagu *kawih*?"

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk. "Mengetahui pengajaran teknik vokal yang diterapkan di departemen pendidikan musik UPI dalam menyanyikan lagu-lagu *kawih* sunda"

## 1.4 Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai dilaksanakan, diharapkan dapat berguna dan memberikan kontribusi serta masukan bagi:

1. Penelitian bagi musik di sekolah, memberikan pengetahuan dan sebagai bahan ajar tentang teknik vokal pada lagu-lagu *kawih*.
2. Mahasiswa, memberikan arahan dan masukan mengenai vokal dan tradisi, memberikan manfaat pembelajaran teknik vokal maupun tradisi serta pengaplikasiannya antara satu dengan yang lain khususnya tentang aplikasi teknik vokal dalam menyanyikan lagu-lagu *kawih*.
3. Dosen memberikan masukan untuk peningkatan kualitas pembelajaran vokal
4. Institut/lembaga UIR, dapat memperkaya kajian ilmiah dalam bidang seni khususnya vokal

## 1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan, yaitu metode deskriptif. Metode ini di pergunakan untuk mencari informasi yang faktual, dengan mendeskripsikan gejala-gejala yang ditentukan untuk diidentifikasi dan dianalisis bagaimana proses pengajaran teknik vokal dalam menyanyikan lagu kawih sunda. Melalui metode penelitian ini ingin memperoleh gambaran secara kongkret, mengenai gejala bentuk informasi yang berkaitan dengan subjek penelitian dalam penelitian.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Teori Pengajaran

Menurut Suryosubroto (2009:23), pengajaran merupakan rangkaian peristiwa yang direncanakan untuk disampaikan, untuk mendorong dan menggiatkan dan mendorong belajar. Dalam pelaksanaa pembelajaran perlu merancang strategi yang tepat yaitu cara guru mengatur keseluruhan proses pengajaran yang nyaman.

Dalam hal ini Suhendro (2006: 1) menyatakan bahwa dalam pelaksanaa pengajaran perlu merancang strategi yang tepat yaitu cara guru mengatur keseluruhan proses pengajaran yang enak dan nyaman yang berpedoman kepada:

##### 1. Kurikulum

Harsono (2005) mengungkapkan bahwa kurikulum ialah suatu gagasan pendidikan yang diekspresikan melalui peraktik, pengertian kurikulum saat ini semakin berkembang sehingga yang dimaksud dengan kurikulumitu tidak hanya sebagai gagasan pendidikan, melainkan seluruh program pembelajaran yang terencana dari institusi pendidikan nasional.

Dalam satuan pendidikan kurikulum merupakan komponen yang teramat penting. Dikatakan demikian karena kurikulum merupakan panutan dan penyelenggaraan proses belajar mengajar di sekolah khususnya di Universitas Pendidikan Indonesia. Kurikulum dapat diartikan sebagai jumlah mata pelajaran yang diberikan sekolah, sedangkan pengertian luas ini berarti, segala usaha sekolah untuk memberikan pengalaman belajar kepada siswa dan usaha

menghasilkan lulusan baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif, tercakup dalam pengertian kurikulum.

## **2. Silabus**

Menurut salim (1987:98) dalam Meri Sriwahyuni (2005:16) istilah silabus dapat didefinisikan sebagai “garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran” silabus digunakan untuk menyebut suatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kemampuan dasar yang ingin dicapai standar kompetensi dan kemampuan dasar.

## **3. Satuan Acara Perkuliahan**

SAP merupakan proyeksi kegiatan atau aktivitas yang akan dilakukan oleh dosen dalam perkuliahan. Penyusunan dan pengembangan silabus merupakan bagian integral dari pengembangan kurikulum dan sekaligus menjadi salah satu tugas penting dosen/ staf pengajar di perguruan tinggi.

## **4. Sarana Dan Prasarana**

Dalam proses belajar mengajar ada tujuan dan hasil yang ingin dicapai, untuk mencapai keinginan tersebut maka diperlukan sarana dan prasarana. Sarana merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajara. Adapun sarana dan prasaran yang di sediakan di Universitas Pendidikan Indonesia seperti media peraga, seperti bangunan perkuliahan, kursi, meja, tanah, gedung, alat-alat tata usaha.

Depdiknas (2008:37) telah membedakan antara sarana pendidikan. Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara

langsung digunakan dalam proses pendidikan disekolah. Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang seara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan disekolah (Barnawi dkk, 2012:47-48).

## 5. Metode

Metode adalah cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Makin tepat metodenya, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan. Tetapi khususnya dalam bidang pengajaran disekolah, ada berapa faktor uru itu sendiri, faktor anak dan faktor situasi (lingkungan belajar).

Adapun metode yang akan dipakai dalam pengajaran instrument voal *kawih* yaitu ceramah, tanya jawab, diskusi kerja kelompok, latihan dan dokumentasi. Nana Sudjana (2005:76) menyatakan metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan prngajar dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran

## 6. Penilaian / Evaluasi

Fungsi utama evaluasi dalam kelas adalah untuk menentukan hasil-hasil urutan pengajaran. Hasil-hasil dicapai langsung bertalian dengan penguasaan tujuan-tujuan yang menjadi target. Selain dari itu, evaluasi juga berfungsi menilai unsur-unsur yang relevan pada urutan vperencanaan dalam pelaksanaan pengajaran. Itu sebabnya, evaluasi menempati kedudukan penting dalam rancangan kurikulum dalam rancangan pengajaran.

## 2.2 Konsep Vokal

Secara sederhana, vokal dapat diartikan sebagai suara manusia. Oleh karena itu, dalam ilmu bahasa, huruf hidup sering disebut huruf vokal. Hal itu karena huruf hidup merupakan unsur utama dalam menghidupkan sebuah bunyi. Setiap hari kita selalu berhadapan dengan vokal dan vokal yang anda terima maupun yang anda ucapkan merupakan salah satu bentuk vokal yang beragam. (buku intisari pintar olah vokal).

Menurut N. Simanungkalit (2008:4), musik vokal adalah musik yang bersumber dari suara manusia, bisa dimainkan oleh seorang penyanyi atau sekelompok orang. Jika dinyanyikan perorangan disebut solo dan jika dinyanyikan secara rampak disebut suara bersama. Suara bersama ini jika dinyanyikan dengan harmoni dari berbagai suara seperti sopran, alto, tenor, bass disebut musik paduan suara.

## 2.3 Teori Teknik Vokal

Bernyanyi tidak hanya asal keluar suara saja, juga tidak dapat dilakukan dengan hanya hafal syair dan liriknya saja. Ada beberapa hal penting yang mempengaruhi lagu, sehingga lagu yang dibawakan dapat berhasil dengan baik dan dapat di nikmati oleh penonton.

Seperti yang di paparkan oleh (Ririe Aley, 2010:49) bahwa teknik bernyanyi adalah cara memproduksi suara yang baik dan benar, sehingga suara yang keluar terdengar jelas, indah, merdu, dan nyaring.

### 2.3.1 Artikulasi dan Diksi

Artikulasi adalah cara pengucapan kata demi kata yang baik dan jelas, seseorang yang bernyanyi solo dan diiringi dengan musik *live*, lebih bisa mengontrol artikuasi dengan baik dari pada bernyanyi lebih dari satu orang, duo, atau karena lebih sulit memahami kalimat lagu tersebut.

Didalam dunia tarik suara di kenal juga huruf konsonan, huruf konsonan ialah bunyi yang dihasilkan dengan menyekat harus pernafasan menggunakan organ-organ pertuturan. Ada beberapa huruf konsonan yang jika di ucapkan akan menyebabkan pemborosan nada pada napas, misalnyah konsosnan H dan S. Jika kedua konsosnan ini ada di tengah kalimat akan lebih merepotkan, karena niat kita menyambung lagu akan terganggu.

Dalam kawih sunda terdapat keharusan untuk pengucapan yang jelas (artikulasi). Pada dasarnya pengucapan vokal kawih sunda sunda dibagi dua bentuk lafal/ prngucapan yaitu fenom vokal dan konsonan. Fonem-fonem vokal dan kosonan tersebut terjadi didasari atas ruang resonansi mulut yang diubah-ubah, posisi bibir, posisi lidah, maju-mundurnya lidah dalam rongga resonator mulut. Dalam bernyanyi (ngawih) sangat diutamakan posisi pembentukan fonem vokoal, tetapi bukan berarti fonem-fonem konsonan tidak berfungsi.berikut ini klasaifikasi fonem vokal Sunda dapat pada bagian bawah ini:

Posisi Lidah	Depan	Pusat	Belakang
Atas	/i/	-	/u/,/ /
Tengah	/e/,/ /	-	/o/
Bawah	-	/a/	-

(Uus karwati, 1986:32)

Untuk lebih jelasnya bentuk mulut dari fonem-fonem tersebut penggambarannya adalah sebagai berikut:

- 1) Bentuk pengucapan /a/: mulut dibuka lebar urang dair satu setengah jari masing-masing, lidah ditarik sedikit kedalam
- 2) Bentuk pengucapan /e/: mulut dibuka lebih kecil dari pengucapan /a/ dan di lebarkan kekiri dan kekanan
- 3) Bentuk pengucapan /i/: bentuk pengucapan /i/ hampir sama dengan pengucapan /e/ perbedaannya adalah dibuka lebih sempit dari /e/ dan bibir posisinya ditarik lebih pipih
- 4) Bentuk pengucapan /o/: bentuk mulut hampir sama dengan pengucapan /u/, lidah posisinya ditarik ke belakang.

Berhati-hati dengan konsonan R, M, N, NG, jangan menutup bunyi setelah konsonan ini terucap dengan benar, misalnya *dengar* akan menjadi *denga*, *lahir* menjadi *lahir*.



Diksi adalah pernyataan dari kata-kata kalimat, yaitu bagaimana pemilihan dan penghayatan dari kata-kata dan ragam pengekspresian ucapan kita dalam waktu bernyanyi. Manuskrif (dalam Uus karwati 2011:65). Diksi dalam vokal kawih Sunda menampaknya memiliki pengertian yang sama, karena bagaimanapun ucapan yang teliti akan memberikan arti pada ungkapan kalimat yang diucapkan.

Pada umumnya juru kawih masih kurang memperhatikan permasalahan diksi tersebut, sehingga kadang-kadang maksud kalimat yang diucapkan menjadi tidak jelas bahkan merubah arti. Hal ini banyak kita jumpai dalam kepesindenan akibat adanya sifat pembawaan senggol yang bebas.

Kawih Sunda membawakan lirik khusus yang harus jelas terdengar dimengerti maksudnya. Oleh karena itu juru kawih harus jelas sebagaimana orang berbicara biasa tidak tersendat-sendat atau terjadi pemenggalan kata yang tidak

ada pada tempatnya. Suara tersendat-sendat ini terjadi akibat kesalahan mengambil napas atau adanya pengungkapan variasi-variasi lagu seperti senggol atau pengulangan kata. Sebagai contoh kata: ka cai ngajinjing kendi seharusnya kata tersebut diucapkan: ka cai/ ngajinjing/ kendi/. Kata kata tersebut berasal dari ungkapan sindiran Sunda yaitu:

*Pajar maneh rek ka huma* (katanya kamu mau pergi ke lading)

*Ka cai ngajijinjing kendi* (ke jamban menjijing kendi)

*Pajar maneh rek karunya* (katanya kamu akan menyanyangi)

*Lami-lami nganyenyeri* (lama-lama membuat sakit hati)

Oleh sebab itu pesinden harus cermat mempelajari isi teks lagu, agar terhindar dari kesalahan dalam pemenggalan kalimat lagunya.

### 2.3.2 Pernapasan

Salah satu teknik bernyanyi yang baik ialah mengolah, membuat, serta mengolah, membuat, serta membuat pernapasan dengan baik. Seperti yang dipaparkan oleh (Ririe Aley, 2010:56) bahwa pernapasan adalah usaha untuk menghirup udara sebanyak-banyaknya, lalu mengeluarkan sedikit demi sedikit sesuai dengan keperluan pada saat bernyanyi.

Pernapasan dibagi menjadi tiga jenis yaitu, pernapasan diafragma, pernapasan dada, dan pernapasan perut yaitu :

- a. Pernapasan perut adalah menghirup udara dan menyimpannya dalam perut, efek yang ditimbulkan adalah udara yang tersimpan akan cepat habis (dikeluarkan) dan pernapasan ini kurang direkomendasikan untuk bernyanyi karena selain udara cepat habis keluar juga akan menimbulkan tubuh cepat merasa lelah.
- b. Selanjutnya pernapasan dada, olah napas ini dengan cara menghirup udara dan menyimpannya dalam dada, olah napas ini cocok untuk membawakan lagu dengan nada rendah.
- c. Yang ketiga yaitu pernafasan diafragma, olah napas ini adalah menyimpan napas dalam diafragma, yaitu antara perut dengan dada. Olah napas ini sangat bagus bagi seorang penyanyi. Dengan pernafasan ini seorang penyanyi akan dapat memaksimalkan kekuatan (*power*) suara dan kualitas vokal akan lebih terjaga (stabil).

Dalam penyajian kawih sunda, pernafasan yang baik dipengaruhi pula oleh faktor sikap badan. Sikap badan dalam penyajian kawih dilakukan dengan cara khusus yaitu cara duduk “*emok*” dalam kutipan bagi para penyaji wanita dan cara duduk “bersila” bagi para penyaji pria. Para penyaji sekar tersebut memakai kostum tradisional yaitu kebaya bagi wanita dan baju takwa untuk pria. Kostum wanita yang sangat ketat dibagian perut, hingga demikian diafragma dan bagian dada secara tidak langsung mempengaruhi cara kerja organ pernafasan untuk bernyanyi menjadi kurang begitu bebas, apalagi dalam keadaan duduk. Keadaan tersebut menuntut koordinasi pernapasan khusus dalam penyajian. Pernafasan merupakan alternatif khusus dan khas.

### 2.3.3 Intonasi

Intonasi adalah membidik nada yang tepat atau menyanyikan nada dengan tepat, ketepatan nada tersebut terletak pada tinggi rendahnya suatu yang dijangkau oleh penyanyi, syarat-syarat terbentuknya intonasi yang baik adalah kontrol pernapasan, pendengaran yang baik, dan *musical feeling*.

### 2.3.4 Sikap Badan

Untuk menarik perhatian penonton penyanyi harus mempunyai sikap badan yang baik. Seperti yang di katakan oleh (Ririe Aley, 2010:64) bahwa sikap badan adalah posisi badan ketika sedang bernyanyi. Hal ini bisa di lakukan sambil berjalan, duduk, berdiri, loncat, dan lain sebagainya, yang terpenting tidak mengganggu saluran pernapasan.

Pada saat bernyanyi, tubuh harus dalam kondisi rileks, tubuh yang rileks di maksudkan agar suara yang dihasilkan juga rileks tidak tegang, posisi yang baik adalah membagi beban yang sama pada dua kaki, dan menempatkan kaki sedemikian rupa, hingga menjadi seimbang, terutama agar tubuh juga dapat ikut mengekspresikan dari lagu yang dinyanyikan.

Yang dimaksud dengan sikap badan adalah tentang bagaimana sikap badan yang dilakukan sewaktu membawakan lagu atau ngawih. Sikap badan ini penting selain indah dipandang juga sangat berpengaruh dalm konsentrasi dan sistem anatomi yang digunakan.

Sikap badan yang menunjang keberhasilan produksi vokal dalam kawih terbagi menjadi dua cara:

- 1) Sikap badan yang dilakukan dengan cara duduk, merupakan cara yang paling banyak dilakukan. Cara duduk disini adalah duduk-duduk sinden (sunda=emok) yaitu kaki bagian lutut kebawah ditekuk rapat kelantai dan diduduki (untuk perempuan), duduk bersila untuk laki laki
- 2) Sikap badan didukung dengan berdiri yaitu seperti halnya berdiri biasa dengan cara mengatur keseimbangan berat badan kepada kedua kaki yang seimbang.

Dalam keadaan duduk, usahakan badan dalam keadaan tegak, rileks dan tidak kaku. kepala tidak terlalu menengadah, pandangan dan airmuka tenang, alat-alat produksi suara tidak kaku. Tulang punggung tegak dan dada agak dibuka, konsentrasi dipusatkan, sehingga sirkulasi pernapasan berjalan dengan lancar. Dalam keadaan berdiri usahakan badan dalam keadaan tegak rileks, tidak kaku dan lain-lain sama seperti keadaan duduk, keseimbangan berat badan diusahakan selalu terjaga dengan baik.

Jadi jelas bahwa sikap badan yang baik dalam membawakan kawih penting diperhatikan, karena selain indah juga sangat besar pengaruhnya kepada sirkulasi pernapasan dan konsentrasi pada saat menyanyikan lagu, sehingga pembentukan suara lebih sempurna. Sebaliknya sikap badan yang kurang baik selain tidak indah dipandang juga kurang mendukung sirkulasi pernapasan dan konsentrasi.

### 2.3.5 Resonansi

Resonansi adalah usaha untuk memperindah suara dengan memfungsikan rongga-rongga udara yang turut bergetar disekitar mulut dan tenggorokan. Seperti yang di paparkan oleh (Ririe aley, 2010:66) bahwa jika memainkan nada musik yang mempunyai frekuensi sama dengan nada yang dinyanyikan, kemudian keduanya menyatu dalam sebuah keindahan, peristiwa seperti ini dinamakan resonansi.

### 2.3.6 Vibrasi

Vibrasi dalam teknik vokal suatu bentuk suara yang bergetar dan bergelombang dalam teknik olah vokal atau sebuah usaha untuk memperindah lagu dengan cara memberi gelombang/suara yang bergetar teratur. Vibrasi biasa dilakukan pada akhir lagu, akan tetapi ada juga yang melakukannya di tengah, vibrasi berfungsi membuat suara terdengar lebih merdu dan indah.

### 2.4 Teknik Head Voice

Sering terjadi kekeliruan pemahaman antara *head voice* dan *falseto*, kekeliruan yang terjadi tidak pada pihak masyarakat yang awam musik saja namun terjadi juga dikalangan orang-orang yang menggeluti dunia musik (baik secara serius ataupun sampingan). Kekeliruan pemahaman yang terjadi adalah adanya anggapan bahwa *head voice* sama dengan *falseto*, pemahaman ini adalah sebuah kekeliruan yang berakibat fatal kedepannya baik secara teoritis maupun praktek. *Head voice* adalah teknik bernyanyi yang menggunakan resonansi kepala

untuk menghasilkan suara, penggunaan teknik ini menekankan nada yang dikeluarkan dengan *power*.

Dalam bukunya yang berjudul *How To Singing* Lilli Lehmann menjelaskan tentang *head voice* sebagai berikut:

*“The pure head voice...It is produced by the complete lowering of the pillars of the fauces, while the softest point of the palate-behind the nose-is thrown up very high, seemingly almost into the head, in the highest position, still higher, thinking e above the head”.*

*“Head Voice* murni...dihasilkan dengan menurunkan pilar tenggorokan dengan sempurna, sedangkan titik yang paling lembut dari langit-langit mulut - posisinya berada dibelakang hidung – jika diangkat lebih tinggi yang tampaknya hampir menuju kepala dalam posisi tertinggi, bayangkan diatas kepala” Pemakaian teknik *head voice* lebih diarahkan pada nada-nada usaha untuk menjangkau nada-nada tinggi manusia normal. Penggunaan teknik ini dapat kita dengarkan pada karya-karya musik vokal klasik, contohnya pada sebuah lagu klasik yang berjudul *“Time To Say Goodbye”* yang dipopulerkan oleh seorang penyanyi bernama Sarah Brighman. Berbeda dengan *head voice*, *falsetto* juga mengolah resonansi kepala, namun penggunaan teknik ini tidak menekankan *power* sehingga nada yang keluar akan terdengar lebih lembut dan tipis. Penggunaan teknik *falsetto* dapat kita temui dalam lagu-lagu pop atau r&b yang populer di Amerika, contohnya pada seorang penyanyi yang bernama Mariah Carrey, yang lebih cenderung menggunakan *falsetto* pada lagu yang berjudul *“My All”*. Ada beberapa kiat khusus yang dapat dilakukan bagi seorang penyanyi dalam menyiasati ketinggian suara pada saat bernyanyi. Selain melakukan simulasi nada, juga mengasah penguasaan teknik *head voice*. Teknik *head voice*

merupakan murni suara palsu yang biasa digunakan dalam menjangkau nada-nada tinggi yang disertai dengan power. Selain itu juga teknik *head voice* digunakan untuk lebih memperindah dan memperkuat karakter lagu yang dinyanyikan, terlebih pada penyanyi seriusa dan kelompok paduan suara yang banyak menggunakan nada-nada tinggi. Notasi 1: contoh notasi yang menggunakan tehnik *head voice* pada suara tenor dalam lagu *He that shall endure to the end* karya Felix Madelsohn Pada umunya suara tenor sudah memakai suara *head voice* setiap menyanyikan nada *c1* sampai nada-nada berikutnya pada register atas, pada partitur diatas hanya nada *b* saja yang tidak dinyanyikan dengan tehnik *head voice*, sedangkan *c1-d1-e1* dan *f1* sudah menggunakan tehnik *head voice*. Nadaanada yang disebutkan diatas sebenarnya dapat dinyanyikan tanpa menggunakan tehnik *head voice* dan hal tersebut biasanya dapat ditemukan pada penyanyi rock maupun pop, sedangkan untuk lagu-lagu klasik nada-nada diatas dinyanyikan dengan tehnik *head voice*.

Karena pada dasarnya, tehnik *head voice* ini digunakan pada lagu-lagu yang berkarakter lembut. Jenis suara *head voice* umunya dikatakan jenis suara kepala, yaitu jenis suara yang pada saat bernyanyi menggunakan sarana kepala, sehingga jenis suara ini bentuknya menjadi tebal dan tinggi. Teknik ini digunakan oleh penyanyi pria dan wanita. Melakukannya memang sulit, dan perlu latihan yang ekstra. Karena melakukan pemaksaan untuk mencapai tehnik ini justru akan menyebabkan suara rusak karena energi vokal yang kurang memadai.

## 2.5 Wilayah Suara

Pada mulanya pembagian wilayah vokal manusia hanyalah ditujukan untuk seni paduan suara di Eropa. Namun sekarang, hal itu telah dijadikan patokan tipe vokal seorang penyanyi. Setiap wilayah memiliki jangkauan sekitar 2 oktaf, ini adalah standar rata-rata jangkauan suara asli manusia. Tentunya tidak mutlak karena setiap manusia memiliki jangkauan suara yang berbeda-beda. Ada yang hanya menjangkau 1,5 oktaf hingga ada yang memiliki jangkauan 3 oktaf. Namun biasanya lebih dari itu, suara penyanyi sering terbantu dengan register lain secara tidak sadar. Misalnya untuk nada rendah terbantu *vocal fry*, dan di nada tinggi terbantu *mixed voice*.

Berikut adalah pembagian wilayah manusia, tiap wilayah satu dengan wilayah lainnya terpaut sekitar 2 nada:

1. Contrabass: Memiliki wilayah sekitar C2/C#2 hingga C4/C#4. Contohnya penyanyi papan atas Trindel Wong Elek yang memiliki modal register sekitar C2-C4 saja.
2. Bass: Memiliki wilayah sekitar E2/F2 dan tertinggi E4/F4. Misalnya Ikhsan “Idol”.
3. Bariton: Memiliki wilayah sekitar G#2/A2 hingga G#4/A4.
4. Tenor/Contralto: Memiliki wilayah sekitar C3/C#3 hingga C5/C#5. Wilayah ini sering dimasukkan ke dalam wilayah tinggi pria. Untuk pria wilayah ini

disebut tenor, sedangkan untuk wanita disebut contralto. Wilayah inilah yang kebanyakan dipilih oleh produser/musisi dan ajang pencarian bakat di Indonesia baik untuk penyanyi pria maupun penyanyi wanita. Sehingga tinggi rendahnya suara wanita menjadi sejajar.

5. Alto /Countertenor: Memiliki wilayah sekitar E3/F3 hingga E5/F5. Untuk wanita wilayah ini disebut alto, sedangkan untuk pria disebut countertenor. Alto itu sendiri berarti tinggi, memang tinggi buat kaum adam. Namun untuk kaum hawa sering termasuk dalam wilayah rendah wanita.

6. Mezzosopran: Memiliki wilayah sekitar G#3/A3 hingga G#5/A5. Wilayah ini hanya dimiliki oleh wanita (murni suara asli bukan *mixed voice*). Penyanyi yang sering bernyanyi di wilayah ini diantaranya Yelse, Vina, Rita Butar Butar, Jaclyn Victor, Agnes Monica dan Ziana Zain.

7. Sopran: Memiliki wilayah sekitar C4/C#4 hingga C6/C#6. Sopran berarti supra/super, artinya diatas. Bahkan wilayah ini terlalu tinggi untuk falsetto pria dalam musik opera/paduan suara. Setahu aku di Indonesia penyanyi yang mencapai wilayah ini dengan suara asli/*chest voice* adalah Linda Sitingak. Sedangkan untuk Gita Gutawa memang sering bernyanyi di wilayah ini namun ia menggunakan head voice di nada tingginya.

Menurut ketentuan, meskipun suara yang dikeluarkan bentuknya bear, akan lebih baik terdengar apabila seluruh suara yang di produksi berada pada posisi yang sama tidak berubah-ubah. Perhatikan contoh berikut:

Laras degung : 3 2 1, 5 4 3, 2 1 5 4 3

Tahap suara : ---a---,---b---,-----c-----

Pencapaian nada antara kelompok nada “a”,”b”,”c”, di produksi dengan cara yang sama. Hasilnya suara kawih pada setiap pesinden beda-beda tergantung pada jangkawan nada pesindennya. Ukuran tabuhan sora pada vokal kawih belum ada ketentuan khusus untuk setiap tahapan usia, namun sebagai perbandingan kita dapat melihat dari teori yang terdapat dalam Tembang Sunda, sebagai berikut:

- 1) Untuk suara dewasa/suara wati/ suara wira, yaitu dari nada 2 (lorortan alit) sampai dengan nada 3 (panelu ageung), dengan kata lain suara dewasa mencapai dua beulit (dua oktaf) lebih
- 2) Untuk anak-anak dari nada 4 (galimer alit) sampai 2 (loloran ageung) atau satu setengah beulit (satu setengah oktaf) lebih.

## 2.6 Ragam Ornamentasi Dalam *Kawih*

Menyajikan lagu dengan baik nan indah merupakan cita-cita para penyaji sekaram. Untuk memperindah lagu diperlukan cara khusus dalam produksi suara vokalnya seperti dengan penggunaa *senggol*, *mamanis*, *leot*, *gedag*, dan lain-lain. Berdasarkan pernyataan tersebut maka penyajian sekaran dalam karawita Sunda khususnya *kawih* memiliki teknik hiasn tersediri sebagai hiasan vokalnya. Beberapa istilah yang disebut sebagai hiasan vokal kawih antara lain.

## 1. Senggol

*Senggol* adalah salah satu istilah yang banyak disebut-sebut oleh para seniman sebagai salah satu istilah untuk menyebut teknik hiasan karya vocal dalam penyajian lagu/sekaran. Menurut R. Satdjadibrata (dalam uus karwati 2011: 74) yang dimaksud dengan senggol adalah “aturan ngareka-reka sora waktu nembang, supaya tambah ngeunah kadengena” (atauran memperindah suara supaya indah teerdengarnya). Sedangkan menurut Iyar Wiarsih (1981:12) senggol yakni: “gerentes ati nu teu bisa dipastikeun” improvisasi yang dimaksud yakni yang berupa cetusan hati yang tidak dapat dipastikan. Pandangan Iyar Wiarsih tersebut mengartikan senggol dilihat dari pengungkapannya yang seringkali dilakukan secara seponan.

Penyajian *senggol* umumnya dilakukan oleh para pesinden yang dibawakan secara bebas. Adakalanya penyajian *senggol* berubah-ubah bentuknya walau dilakukan dalam bentuk yang sama, sebaliknya *senggol* yang sama dapat diterapkan dalam lagu yang berbeda asalkan struktur jatuhnya melodi sama. Para pesinden yang telah mahir begitu supel dalam pembawaan *senggol-senggolnya* pesinden yang telah profesional kadang kala mampu menguasai bentuk-bentuk *senggol* tertentu dari gaya senggol pesinden lainnya. Akan tetapi senggol sekaran yang baik dari kepesindenan adalah dibawakan sesuai dengan kemampuan pribadinya tanpa meniru gaya senggol orang lain yang kelak akan menjadi cirikhas penyuaran sekaran seorang pesinden.

## 2. *Mamanis*

*Mamanis* berdasarkan pengertiannya diartikan sebagai hiasan vokal sebagai daya penambahan keindahan sekaran. Menurut Endang. S (dalam Uus karwati 2011: 75) dinyatakan bahwa “*mamanisnya eta nambahan panyari lagu, nambahan kaendahan lagu, sasat nga-bungbuan lagu*” (*mamanis* yaitu tambahan keindahan lagu, menambah keindahan lagu atau sebagai bumbu lagu yang dibawakan vokalis ). Dalam bahasa lain dapat di sebut sebagai variasi keindahan vokal, hanya saja *mamanis* bukan hanya pada lagunya saja melainkan penambah keiindahan dalam penyajian syairnya. Keindahan syair sebuah lagu akan bertambah baik apabila diwarnai dengan peyajian *mamanis*. Tentu saja *mamanis* akan lebih baik apabila disajikan dengan ekspresi yang tepat.

## 3. Ornamen/hiasan vokal

Dalam khazanah karawitan sunda yang dimaksud ornament diartikan sebagai hiasan lagu. Istilah ornamen banyak disebut sebut sebagai dalam dunia vokal tembang sunda cianjuran. Beberapa bentuk oranamet antara lain:

- a) *Leotan*: bila dinotasikan merupakan not-not yang memiliki garis legato.
- b) *Eur-ur*: bentuk ini belum ada tanda khusus, tetapi dapat di gambarkan sebagai ombak suara yang terputus-putus.
- c) *Kenyed*: teknik penyuaaraan vokal yang dilakukan dengan cara penekanan pada awal suku kata dengan disambung ornamen lainnya.

- d) *Reu-reu eus*: yakni salah satu ornamen yang menyerupai bentuk ombak suara yang panjang dan tidak terputus-putus, bentuk ombak suara pada *reureuues* dapat diumpamakan ombak bentuk lebih kecil dibanding dengan *eur-eur*.
- e) *Gebeg/gedag*: ornament ini belum ada tanda khusus. Gedag yakni bentuk ornament bentuk ombak besar, umumnya disajikan pada nada 1(da) dan nada 4 (ti).
- f) *Gregel*: merupakan kombinasi antara *leot*, *eur-uer* dan bentuk ombak suara kecil.
- g) *Dangheual*: merupakan ornamen dalam bentuk legato dri suatu nada kenada yang lebih rendah. Kelanjutan penyajian ornament *dangheual* biasanya disambungkan dengan ornamen *eur-uer* atau *gedag*.
- h) *Sorodot*: bentuk ornamen alunan suara dari nada rendah kenada yang lebih tinggi

#### 4. Gaya Dalam Penyajian Kawih

Permasalahan gaya dalam karya vokal kawih belum banyak diungkapkan, padahal permasalahan gaya dipandang sebagai hal esensial dalam penyajian karya vokalnya. Gaya umumnya dipengaruhi oleh kebiasaann seorang pesinden dalam menyajikan lagu-lagu yang menjadi cirikhas pesindennya. Gaya lebih menunjuk pada cara-cara pesinden tertentu dalam membawakan hiasan lagunya.

Dalam tinjauan kawih kata gaya tersebut diterapkan untuk membedakan model penyuaran sekar disajikan vokalisnya, yang memiliki cirikan pembeda secara perorangan.

### 2.7 Penempatan Suara Vokal Kawih Sunda (Placment)

Placment atau penempatan suara dalam kawih sunda pada dasarnya dipengaruhi oleh rongga mulut mengarahkan suara kebagian tertentu yang dikenal dengan sebutan resonansi dalam istilah musik barat, ketiga resonansi tersebut antara lain resonansi kepala, resonansi tengah dan resonansi dada. Peranan ketiga resonansi tersebut pada perakteknya tidak berdiri sendiri, melainkan selalu merupakan kerja sama diantara ketiganya dalam penyuaran vokal kawih.

Penyuaran vokal kawih sunda dipantulkan melalui resonansi sebagai berikut:

- 1) Untuk penyuaran nada-nada tinggi, suara banyak dipantulkan keresonansi suara kepala dibantu resonansi tengah
- 2) Untuk penyuaran nada-nada medium, suara banyak dipantulkan keresonansi tengah dibantu resonansi kepala
- 3) Untuk penyuraan nada-nada rendah, suara banyak dipantulkan keresonansi dada di bantu resonansi tengah

Penggunaan resonansi yang tidak tepat pada penyuaran kawih sunda akan mengakibatkan penyuaran nada-nada menjadi sumbang, sebaliknya penyuraan

resonansi yang tepat maka kemurnian nada-nada dan suara yang dihayalkan akan terbentuk dengan sempurna.

## 2.8 Kajian Relevan

Kajian relevan yang dijadikan acuan oleh penulis untuk menyelesaikan penulisan Pengajaran Teknik Vokal dalam Menyanyikan Lagu *Kawih* adalah:

Skripsi Muhammad Thariq Ramadhan (2014) yang berjudul: “Teknik Vokal Dalam Lagu Nasyid Di Man 1 Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau” yang membahas bagaimana teknik vokal dalam lagu nasyid di MAN 1 Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif.

Skripsi Rita Yumiati (2014) yang berjudul Teknik Vokal “TAHU JO TEMPE” Dalam Randai Permata Bunda Desa Pulau Baralo Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Provinsi Riau” yang membahas tentang bagaimana teknik vokal “TAHU JO TEMPE” Dalam Randai Permata Bunda Desa Pulau Baralo Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Provinsi Riau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan data kualitatif.

Skripsi Tiurma Hotmaida (2014) yang berjudul: “Teknik Vokal Paduan Suara di Gereja HKBP Kota Pekanbaru Provinsi Riau” yang membahas permasalahan tentang bagaimanakah teknik vokal paduan suara di gereja HKBP Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Skripsi Erlinawati (2014) yang berjudul “Teknik Vokal lagu Ima Tutu dalam Paduan Suara di Gereja HKBP Fajar Pekanbaru Provinsi Riau” yang membahas tentang bagaimanakah Teknik Vokal lagu Ima Tutu dalam Paduan Suara di Gereja HKBP Fajar Pekanbaru Provinsi Riau dan faktor-faktor yang mempengaruhi Teknik Vokal lagu Ima Tutu dalam Paduan Suara di Gereja HKBP Fajar Pekanbaru Provinsi Riau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif..

Skripsi Yulia Veronica Sinaga (2014) yang berjudul “Teknik Vokal Paduan Suara pada Lagu Indah Kasihmu di Gereja Santo Thomas Desa Rimba Beringin Provinsi Riau” yang membahas tentang bagaimanakah Teknik Vokal Paduan Suara pada Lagu Indah Kasihmu di Gereja Santo Thomas Desa Rimba Beringin Provinsi Riau dan faktor-faktor yang mempengaruhi Teknik Vokal Paduan Suara pada Lagu Indah Kasihmu di Gereja Santo Thomas Desa Rimba Beringin Provinsi Riau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif

Skripsi Jessica Sartika (2013) yang berjudul “Teknik Vokal Paduan Suara pada Lagu Hymne Guru di SMP Negeri 8 Mandau Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau” yang membahas tentang 1. bagaimanakah Teknik Vokal Paduan Suara pada Lagu Hymne Guru di SMP Negeri 8 Mandau Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau? 2. Unsur-unsur Teknik Vokal Paduan Suara pada Lagu Hymne Guru di SMP Negeri 8 Mandau Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau?. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Skripsi Sulastrina (2013) yang berjudul: “Teknik Vokal dalam Paduan Suara di SMP Negeri 4 Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau”. Yang membahas permasalahan tentang bagaimanakah Teknik Vokal dalam Paduan Suara di SMP Negeri 4 Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Dalam mengatasi sebuah permasalahan yang muncul pada proses penelitian, sangat lah diperlukan suatu metode yang diperlukan suatu metode yang diperkirakan dapat mendukung dalam upaya mencapai hasil penelitian yang maksimal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan paradigma kualitatif. Melalui paradigma ini peneliti mencoba untuk mendiskripsikan masalah atau gejala-gejala sebagaimana adanya untuk membuat gambaran yang sistematis, aktual, dan akurat mengenai kenyataan, sifat-sifat, fakta-fakta, serta hubungan antara yang diteliti, berdasarkan pada sudut pandang subjek yang diteliti.

#### 3.2 Subjek Penelitian

Menurut Iskandar, sampel merupakan peneliti tidak meneliti seluruh subjek yang ada dalam populasi, melainkan hanya sebagian saja yang di perlukan oleh peneliti dalam penelitian yang di sebut sampel, dan sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil secara mewakili populasi yang bersangkutan atau bagian kecil yang diamati (2008:26)

Sampel menurut Slamet, sampel bagi peneliti adalah pengambilan sampel yang cukup, hemat waktu, tenaga dan biaya (2006:44). Jadi dalam penelitian ini peneliti menggunakan orang yang mengetahui teknik vokal dalam menyanyikan

lagu *kawih* di prodi sendarasik FPSD di UPI sampel yang di ambil oleh peneliti adalah 3 orang salah satunya dosen pengajar mata kuliah vokal.

### **3.3 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan di laksanakan di program studi pendidikan seni musik sendratasik UPI, yang berada di jln Dr. Setiabudi No.229, Bandung. Lokasi yang dipilih karena program pendidikan seni musik UPI merupakan salah satu institusi pendidikan yang megadakan mata kuliah vokal. Selain itu keterbatasan waktu dan tenaga dan pikiran yang peneliti memiliki juga menjadi dasar pememilihan lokasi ini.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Wawancara**

Wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara terpimpin, dengan membawa sederetan pertanyaan yang lengkap terarah dan terperinci yang telah disiapkan sebelumnya. Subjek untuk penelitian ini yang akan diwawancarai adalah Dr. Uus Karwati, S.Kar., M.Sn selaku dosen di Universitas Pendidikan Indonesia Bandung Jawa Barat.

#### **3.4.2 Observasi**

Kegiatan teknik observasi untuk mendapatkan data yang langsung , peneliti mengamati sendiri dengan indranya. Peneliti berbaur dan berinteraksi sendiri secara langsung melakukan tanya jawab sebanyak yang di butuhkan untuk dapat memenuhi data-data yang di perlukan selama penelitan berlangsung.

Pada kesempatan ini peneliti akan menggunakan observasi secara langsung dengan menggunakan pendekatan partisipan, menurut Riyanto (2001:1998) bahwa “observasi partisipan adalah observasi dimana orang yang melakukan pengamatan berperan serta ikut dalam bagian orang yang di observasinya.”

### 3.4.3 Dokumentasi

Sebagai salah satu upaya dalam rangka pencarian data berdasarkan dokumen pribadi yaitu dalam berbentuk rekaman yang berisi paparan dan peraktek *kalemah cai kuring janji* yang di nyanyikan oleh subjek.

Menurut Arikunto, dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasati, notulen rapat, agenda dan sebagainya (2010:274). Dokumen dalam penelitian sebagai sumber data di manfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan. Dalam hal ini penulis menggunakan kamera untuk mengambil gambar (foto).

## 3.5 Jenis Dan Sumber Data

### 3.5.1 Data Primer

Data dan informasi yang menjadi bahan baku penelitian untuk dikumpulkan ini merupakan data primer. Menurut Sugiono, data primer adalah data yang langsung memberi data kepada pengumpul data. Data primer di peroleh dari hasil wawancara kepada responden (2005:193). Selain itu, peneliti juga mendokumentasikan hasil wawancara tersebut dalam bentuk tulisan sebagai bahan melengkapi temuan penelitian.

Data yang menjadi responden pada peneliti ini yaitu dosen pengajar mata kuliah dan beberapa mahasiswa. Data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara kepada responden.

### 3.5.2. Data Sekunder

Etta Mamang Sangadji dan Sopiah (2010:190), mengatakan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaahan terhadap dokumen pribadi, resmi, kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan tulisan dan lainnya yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian.

Data sekunder dalam penelitan ini adalah dari buku-buku, yaitu: 1). Teknik dasar bernyanyi, 2). Teknik vokal, 3). Intisari Pintar Olah, 4).Skripsi-skripsi yang relevan dengan judul.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Temuan umum

##### 4.1.1 Sejarah Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia didirikan pada tanggal 20 Oktober 1954 di Bandung, di resmikan oleh menteri pendidikan pengejaran Mr. Muhammad Yamin. Semula bernama Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTGP), didirikan dengan latar belakang sejarah pertumbuhan bangsa, yang menyadari bahwa upaya mendidik dan mencerdaskan bangsa merupakan bagian yang penting dalam mengisi kemerdekaan. Beberapa alasan didirikannya PTPG antara lain:

- 1) Setelah Indonesia mencapai kemerdekaannya, Indonesia sangat haus pendidikan
- 2) Perlunya disiapkan guru yang bermutu dan bertaraf universitas untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang akan merintis terwujudnya masyarakat yang sejahtera.

Gedung utama UPI bermula dari sebuah puing villa yang bernama villa isola, merupakan gedung bekas peninggalan masa sebelum perang dunia ke II. (pada masa perjuangan melawan penjajahan, gedung ini pernah di jadikan markas para pejuang kemerdekaan). Puing-puing tersebut di bangun kembali dan kemudian menjelma menjadi sebuah gedung bernama Bumi Siliwangi yang megah dengan gaya arsitekturnya yang asli.

Disinilah untuk pertamakalinya pemuda mendapatkan gembleran pendidikan guru pada tingkat Universitas, sebagai realisasi keputusan menteri Pendidikan Dan Pengajaran Dan Kebudayaan Republik Indonesia (Nomor 35742 tanggal 1 September 1954 tentang pendirian PTPG/ perguruan tinggi Pendidikan Guru).

Pada mulanya PTPG dipimpin oleh seorang dekan yang membawahi beberapa jurusan atau balai, yakni :

- Ilmu Pendidikan
- Ilmu Pendidikan Jasmani
- Bahasa Dan Kesusasteraan Indonesia
- Bahasa Dan Kesusasteraan Inggris
- Sejarah Budaya
- Pasti Alam
- Ekonomi Dan Hukum Negara
- Balai Penelitian Pendidikan

Sejalan dengan surat keputusan Menteri Pendidikan, Pengajaran Dan Kebudayaan No. 40718/S pada waktu itu, yang menyatakan bahwa PTPG dapat berdiri sendiri menjadi perguruan tinggi dalam Universitas, maka dengan berdirinya Universitas Padjadjaran (UNPAD), pada tanggal 25 November 1958 PTPG diintergrasikan menjadi fakultas utama di Universitas Padjdjaran dengan nama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP).

Untuk memantapkan sistem pengadaan tenaga guru dan tenaga kependidikan, berbagai kersus yang ada pada waktu itu, yaitu pendidikan guru B I dan B II, diintegrasikan ke dalam FKIP melalui surat keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 6 tahun 1961. Selanjutnya FKIP berkembang menjadi FKIP A dan FKIP B. Pada saat yang sama, berdiri pula Institut Pendidikan Guru (IPG), yang mengakibatkan dualisme tersebut, pada tanggal 1 Mei 1963 dikeluarkan keputusan presiden Nomor 1 tahun 1963, yang melebur FKIP dan IPG yang menjadi institut keguruan dan ilmu pendidikan (IKIP) sebagai satu-satunya lembaga pendidikan guru tingkat universitas. FKIP A/FKIP B dan IPG yang ada di Bandung akhirnya menjadi Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bandung (IKIP Bandung).

IKIP Bandung saat itu sudah memiliki lima fakultas yaitu, Fakultas Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan Ilmu Sosial, Fakultas Keguruan Sastra Seni, Fakultas Ilmu Eksakta, dan Fakultas Keguruan Ilmu Teknik. Kebutuhan akan tenaga guru yang kian mendesak, demikian pula tumbuhnya hasrat untuk meningkatkan dan meratakan kemampuan para guru. Hal ini mendorong IKIP Bandung membuka ekstension di hampir seluruh kabupaten di Jawa Barat.

Peranan IKIP Bandung di tingkat nasional semakin menonjol, setelah pemerintah menetapkan bahwa IKIP Bandung menjadi IKIP pembina yang di serahi tugas membina beberapa IKIP di luar pulau Jawa, yaitu IKIP Bandung cabang Banda Aceh, Palembang, Palangkaraya dan Banjarmasin. Sesuai dengan kebijakan departemen P dan K, pada awal tahun 1970-an secara bertahap

ekstension tersebut di tutup dan cabang-cabang IKIP di daerah menjadi Fakultas di lingkungan Universitas di daerah masing-masing.

Untuk meningkatkan mutu tenaga pengajar, pada tahun 1970 IKIP Bandung membuka program Pos doktoral melalui pembentuk tenaga pendidikan pos doktoral (LPPD) PPS yang mengelola program S2 dan S3 pada tahun 1976 LPPD diubah namanya menjadi sekolah pascasarjana, pada tahun 1981 berubah menjadi fakultas pascasarjana PPS dan berubah lagi menjadi sekolah pascasarja (SPS) pada tahun 2000.

Penataan program pendidikan tinggi yang dilakukan oleh pemerintah dengan menerapkan multi program dan multi strata, ditindak lanjuti IKIP Bandung dengan membuka program diploma kependidikan. Untuk meningkatkan kualifikasi guru SD menjadi lulusan D II, tahun ajaran 1990/1991, diselenggarakan program D II pendidikan guru sekolah dasar. Selain diselenggarakan di kampus Bumi siliwangi program ini juga diselenggarakan di unit pelaksanaan program, pada sekolah eks SPG yang di intergrasikan ke ikip guna meningkatkan kualifikasi guru taman kanak kanak atau play group pada tahun 1996/1997 IKIP Bandung membuka program D II PGTK.

Seiringan dengan kebijakan pemerintah di banding pendidikan tinggi yang memberikan perluasan mendat bagi lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) yang harus mampu mengikuti tututan perubahan serta mengatisifikan segala kemungkinan dimasa datang, IKIP Bandung di ubah menjadi Universitas

Pendidikan Indonesia melalui keputusan presiden RI No. 124 tahun 1999 tanggal 7 oktober 1999.

Untuk memperluas jangkauan dalam mendukung pembangunan nasional, UPI harus mampu berdiri sendiri dan berkiprah. Kebulatan tekad ini menumbuhkan keyakinan akan kemampuan yang telah dimilikinya. Mulai tahun 2004, berdasarkan peraturan pemerintah Nomor 6 Tahun 2004, UPI diberi otonomi dan menjadi perguruan tinggi BHMN. Pada tahun 2012, status UPI di kembalikan menjadi perguruan tinggi negeri.

Peingkatan dan pembangunan tidak saja beorientasi pada bidang akademik, tapi juga dalam berbagai bidang, termasuk dalam rencana pemantapan konsep dan rencana pembangunannya. Melalui bantuan Islamic Development Bank (IDB), UPI merancang dan menata pembangunan gedung kampus yang megah, modern dan representatif sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar. Bermodalkan kemampuan yang dimiliki Universitas Pendidikan Indonesia, bertekad menjadikan lembaga pendidikan ini, terdepan dan menjadi Universitas pelopor dan unggul

#### **4.1.2 Visi Misi Dan Tujuan Universitas Pendidikan Indonesia Bandung**

##### **1. Visi UPI Bandung**

UPI tampi menjadi satu-satunya lembaga pendidikan tinggi di Indonesia yang berkiprah dalam bidang pendidikan dalam menanggapi perkembangan ilmu pengetahuan, teknik, seni, tuntutan masyarakat dan perubahan global. UPI tampil mengambil inisiatif mengembangkan inovasi pendidikan. Dengan segenap potensi

dan sumberdaya yang dimiliki, UPI menetapkan visi untuk menjadi: Universitas pelopor dan unggul (*a leading an outstanding university*)

## 2. Misi UPI Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia, dalam rangka mewujudkan visi sebagaimana disebutkan di atas, mengemban misi:

1. Menyelenggarakan pendidikan dengan membina dan mengembangkan disiplin ilmu pendidikan dan pendidikan disiplin ilmu, serta disiplin ilmu agama, ilmu sosial, ilmu alam, ilmu formal, dan ilmu terapan secara proporsional untuk memperkuat disiplin ilmu pendidikan dan pendidikan disiplin ilmu
2. Menyelenggarakan penelitian untuk menciptakan dan mengembangkan teori dan praktik pendidikan serta keilmuan lain yang inovatif dan berakar pada kearifan lokal
3. Mengembangkan Pendidikan Profesional Guru yang terintegrasi dalam pendidikan akademik dan profesi untuk semua jalur dan jenjang pendidikan
4. Menyebarkan pengalaman dan temuan-temuan inovatif dalam disiplin ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, ilmu agama, ilmu humaniora, ilmu sosial, ilmu alam, ilmu formal, dan ilmu terapan demi kemajuan masyarakat.

### 3. Tujuan UPI Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia memiliki tujuan:

1. Menghasilkan pendidik, tenaga kependidikan, ilmuwan, dan tenaga ahli pada semua jenis dan program pendidikan tinggi, yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif global; dan
2. Menghasilkan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

#### 4.2 Temuan Khusus

##### 4.2.1 Pelaksanaan Pengajaran Teknik Vokal Dalam Menyanyikan Lagu Kawih Di Departemen pendidikan musik FPSD Universitas Pendidikan Indonesia Bandung Jawa Barat

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang berlangsung dalam kelas dimana pembelajaran itu merupakan proses belajar yang dilakukan dan dibimbing oleh pihak pendidik didalam kelas. Dikarenakan guru memiliki peran penting sebagai pembimbing didalam kelas maka dalam pelaksanaan proses pembelajaran seorang guru harus memiliki kemampuan pengajaran didalam kelas.

Menurut Bambang Suhendro (2006 : 33) dalam pelaksanaan pengajaran harus berpedoman pada kurikulum, satuan acara perkuliahan, metode sarana dan prasarana, penilaian/evaluasi. Berdasarkan data

#### 4.2.1.1. Kurikulum

KKNI merupakan kerangka acuan yang dijadikan ukuran dalam pengakuan penjenjangan pendidikan. KKNI juga disebut sebagai kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor.

Dikatakan oleh Hendrawan Soetanto KKNI merupakan kerangka perjenjangan kualifikasi kerja yang menyandingkan, menyetarakan, mengintegrasikan, sektor pendidikan dan pelatihan serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan jabatan kerja di berbagai sektor. Dalam kurikulum KKNI memuat kompetensi mata kuliah yang terdiri dari kognitif, psikomotorik, dan afektif atau sikap.

#### 4.2.1.2. Silabus

Model silabus berbasis kompetensi mengharapkan pembelajaran menguasai kompetensi yang berkaitan dengan situasi dan kegiatan khusus/tertentu. Kompetensi dalam hal ini adalah gambaran musik, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan untuk menampilkan aktivitas dan tugas tertentu yang dituntut guru musik.

## LEMBAR VERIFIKASI DAN VALIDASI

### SILABUS MK. KAWIH (Kode MK: DR 510)

Dibuat oleh:  
Dr. Uus Karwati, M.Sn

Bandung, 23 Agustus 2017

Menyetujui  
Ketua Departemen,

Telah diverifikasi dan divalidasi oleh  
Dosen Verifikator,

Dr. H. Usep Kuswari, M.Pd.  
NIP 195901191986011001

Suardi Kusumawardi, S.Kar., M.Sn.  
NIP 19560401 199101 1 001

### DESKRIPSI MATA KULIAH KAWIH

#### DR 510, Kawih :S-1, 2 sks, semester I

Mata kuliah Kawih, merupakan salah satu Mata Kuliah Pilihan Keahlian Kesenian (MKPKK) yakni mata kuliah yang dipilih guna memberi keahlian tambahan yang dibutuhkan di dalam profesinya. Setelah mengikuti perkuliahan ini mahasiswa diharapkan mampu memahami dan memiliki keahlian konsep dasar *kawih* secara teks dan konteks dan mampu mempraktekkan *kawih* secara anggana sekar maupun rampak sekar dalam laras : degung, madenda, dan *salendro*. Dalam perkuliahan ini dibahas tentang : pengetahuan *kawih* secara teks dan konteks di masyarakat ; dasar-dasar teknik vokal *kawih* Sunda, tinjauan sastra *kawih*. Pelaksanaan kuliah menggunakan metode : ceramah, apresiasi, demonstrasi, tanya jawab, analisis, latihan (drill), dan penugasan. Untuk mengetahui tingkat penguasaan mahasiswa terhadap materi perkuliahan, selain Ujian Tengah

Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS), evaluasi dilakukan pula terhadap kehadiran, partisipasi, dan tugas. Buku sumber utama yang dijadikan pegangan meliputi (1) Koko Koswara, Mang, *Ganda Mekar*, Tarate, Bandung, (1969), (2) Suratno, Nano. Atang Ruswita, dkk. 1983, *Pengetahuan Karawitan Sunda*. Jakarta. SMKI, Dep P&K, Dirjen PENDASMEN. (3) Tatang B. Koswara, *Kawih Sunda I*, Mitra Buana, 1989, (4) Koko, Mang, *Kawih Bentang Sulintang*, Mitra Buana, 1989, (5) Koko, Mang, *Layeutan Swara*, Tarate, Bandung, (1983), (6) Tardi Ruswandi, *Mang Koko*, STSI Bandung, (2004), (7) Karwati. 2006. *Teknik Vokal Kawih Sunda*, Cakrawala. FPBS Universitas Negeri Malang. Media pembelajaran kawih: Uus Karwati, dkk (2008) *Pembelajaran Kawih*, Prod Dep Musik UPI.



# SILABUS

## 1. Identitas Mata Kuliah

Nama Mata Kuliah	: <i>Kawih</i>
Nomor Kode	: DR 510
Bobot Sks	: 2 sks
Semester / Jenjang	: IS-1
Kelompok Mata Kuliah	: MKPKK
Jurusan/Departemen	: Pendidikan Bahasa Daerah
Program Studi	: Bahasa Daerah
Status Mata Kuliah	: MKPKK
Mata Kuliah Prasyarat	: -
Dosen/Kode Dosen	: 1640

## 2. Tujuan

Setelah mengikuti perkuliahan ini, mahasiswa diharapkan mampu memiliki kompetensi kawih dasar baik secara teks maupun konteks dan mampu membawakan kawih secara angganu sekar dan rampak sekar; dasar-dasar teknik vokal kawih, menguasai beberapa repertoar kawih secara praktik dan menguasai kawih secara metodologis dalam pengajaran vokal kawih di sekolah.

## 3. Dekripsi Isi

Dalam mata kuliah Kawih ini dibahas tentang pengetahuan kawih secara teks dan konteksnya di masyarakat; secara teks mahasiswa ditekankan untuk menguasai: repertoar kawih: wanda anyar dan tradisional, karawitan kawih: laras, serat kanayagan kawih, dll, kemampuan dasar teknik vokal kawih: sikap badan, pernapasan, warna suara kawih, diksi/artikulasi, placement, register pembawaan kawih, ornamen kawih dan musik/iringan kawih. Secara kontekstual mahasiswa diberi pemahaman dan apresiasi tentang budaya kawih: fungsi dan kegunaan kawih di masyarakat, seniman kawih dan karyanya, sastra lagu di dalam kawih. Mengenal dan memahami metodologi pembelajaran kawih yang relevan diaplikasikan dalam pembelajaran di sekolah.

#### 4. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan : Ekspositori, Partisipatori  
 Metode : Ceramah, demonstrasi, tanya jawab, diskusi, drill, *problem solving*,  
*Discovery Inquiry*, SAS.  
 Tugas : presentasi karya vokal, analisis, revid/diskusi  
 Media : CD, VCD, MP3, partitur kawih

#### 5. Evaluasi

- Kehadiran (minimal 85%)
- Laporan buku
- Makalah
- Penyajian dan diskusi
- Acuan : PAP/CRE 75% atau SKBM = B (2,75)

Nilai Akhir :  $\frac{(1P + 2T + 3UTS + 4UAS)}{10}$

KONVERSI NILAI	
A = 4,0	C+ = 2,4
A- = 3,7	C = 2,0
B+ = 3,4	C- = 1,7
B = 3,0	D = 1,0
B- = 2,7	E = Gagal

#### 6. Rincian Materi Perkuliahan Tiap Pertemuan

##### Pertemuan 1-2

Membahas:

- 1) Tujuan, ruang lingkup mata, kebijakan pelaksanaan, penilaian dan tugas yang harus diselesaikan dalam perkuliahan kawih
- 2) Buku ajar dan sumber belajar yang digunakan, serta hal-hal lain yang esensial dalam pelaksanaan perkuliahan kawih.
- 3) Kajian tekstual dan kontekstual kawih

##### Tugas :

Bentuk tugas : laporan makalah menganalisis fenomena penyajian kawih secara teks atau konteks

Waktu penyerahan : pada perkuliahan berikutnya

**Daftar buku:**

- 1) Soepandi, Atik, 1975. *Dasar-dasar Teori Karawitan*, Bandung, Lembaga Kesenian Seri A/1.
- 2) Suratno, Nano. Atang Ruswita, dkk. 1983. *Pengetahuan Karawitan Sunda*. Jakarta. SMKI, Dep P&K, Dirjen PENDASMEN.
- 3) Sukanda, Enip, Supandi, Atik, 1985. *Kawih di Priangan*, Bandung, Proyek Pengembangan IKI Sub Proyek ASTI Bandung.
- 4) Tardi Ruswandi, 2007. *Koko Koswara Maestro Karawitan Sunda*, Bandung, Kelir.
- 5) Tatang Benyamin Koswara, dll, 1992. *Pembaharu Karawitan Sunda "Mang Koko"* (H. Koko Koswara), Bandung, Yayasan Cangkurileung Pusat.
- 6) Waridi, 2001. *Martopangrawit (Empu Karawitan Gaya Surakarta*, Yogyakarta, Yayasan Mahavhira.

**Pertemuan 3**

Membahas : Teknik vokal kawih

- 1) Konsep dasar teknik vokal kawih
- 2) Aplikasi teknik vokal dalam pembawaan kawih

**Tugas :**

- Bentuk tugas : Latihan mandiri aplikasi konsep dasar teknik vokal pada lagu kawih kaulinan dengan mengolah: perbedaan tempo, perbedaan dinamika dan ekspresi secara kelompok.
- Penyerahan : pada pertemuan berikutnya

**Daftar buku:**

- 1) Soepandi, Atik. Oyon Sofyan Umsari, 1985. *Kakawihan Barudak* (Nyanyian Anak-anak Sunda), Yogyakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara
- 1) Suratno, Nano. Atang Ruswita, dkk. 1983. *Pengetahuan Karawitan Sunda*. Jakarta. SMKI, Dep P&K, Dirjen PENDASMEN.
- 2) Sukanda, Enip, Supandi, Atik, 1985, *Kawih Di Priangan*, Proyek Pengembangan IKI Sub Proyek ASTI Bandung.
- 3) Soepandi, Atik, 1975. *Dasar-dasar Teori Karawitan*, Bandung, Lembaga Kesenian Seri A/1.
- 4) Karwati, Uus, 2006. *Teknik Vokal Kawih Sunda*, Cakrawala. FPBS Univesitas Negeri Malang.
- 5) -----sda----- 2011. *Pengetahuan dasar teknik vocal kawih*, Bahan Ajar, Jurusan Pendidikan Seni Musik
- 6) -----sda-----Modul Pembelajaran Kawih

### **Pertemuan 4-5-6-7**

Membahas : Praktek kawih secara *angganasekar*

- 1) Lagu Cinta Nusa, Sanggian Koko Koswara
- 2) Lagu Colenak, Sanggian Nano. S
- 3) Lagu Kalemah cai kuring janji, Sanggian Koko Koswara
- 4) Lagu Hariring Haleuang Tembang, Sanggian Nano. S
- 5) Penerapan ornamentasi, ekspresi dan dinamika dalam pembawaan kawih

**Tugas :**

- Bentuk tugas : Latihan mandiri penerapan ornamentasi kawih  
Penyerahan : pembawaan individu dalam UTS

**Daftar buku :**

- 1) Koko Koswara, 1986, *Ganda Mekar*, Bandung, Tarate
- 2) Nano. S, 1975. *Haleuang Tandang*, Bandung, Paramaatha
- 3) Tanpa pengarang, 1983. *Penuntun Praktis Belajar Seni Suara Daerah*, Bandung, Pustaka Dasentra
- 4) BAB III,IV, V, Modul Pembelajaran Kawih

### **Pertemuan: 8 : UTS : pembawaan individual**

#### **Pertemuan 9-10-11-12-13-14-15**

Membahas : Praktek kawih secara *rampak sekar*

1. Lagu Karatagan Pahlawan (Koko Koswara)
2. Lagu Sabilulungan (Koko Koswara)
3. Lagu 17 Agustus (Nano S)
4. Lagu Pramuka (Nano S)
5. Penerapan dinamika, dan ekspresi lagu dalam rampak sekar

**Tugas :**

- Bahan : Latihan secara kelompok  
Penyerahan : UAS

**Daftar buku:**

- 1) Koko Koswara, 1986, *Ganda Mekar*, Bandung, Tarate
- 2) Nano. S, 1975. *Haleuang Tandang*, Bandung, Paramaatha
- 3) Tanpa pengarang, 1983. *Penuntun Praktis Belajar Seni Suara Daerah*, Bandung, Pustaka Dasentra

**Pertemuan XVI :** Ujian Akhir Semester (UAS): tes praktek anggana sekar dan rampak sekar

**No.: FPBS/F**

#### 4.2.1.3 Satuan Acara Perkuliahan (SAP) vokal Kawih Di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)

SAP merupakan proyeksi kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh dosen dalam perkuliahan. Penyusunan dan pengembangan silabus merupakan bagian integral dari pengembangan kurikulum dan sekaligus menjadi salah satu tugas penting dosen atau staff pengajar di perguruan tinggi. Pada tahap ini penulis menyiapkan instrument yang terdiri dari perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus dan satuan acara perkuliahan untuk setiap kali pertemuan.

Wawancara 25 Agustus 2017, dalam satuan acara perkuliahan instrument vokal *kawih* saya menggunakan perangkat pengajaran KKNI sebagai pedoman untuk pelaksanaan proses belajar mengajar, dan kemudian saya kembangkan dalam silabus dan satuan acara perkuliahan sehingga memudahkan saya dalam menyampaikan materi atau bahan ajar tujuan pelaksanaan tercapai dengan baik.

## SATUAN ACARA PERKULIAHAN

Kode dan nama mata kuliah : DR 501 Kawih (2 sks)  
 Tofik bahasan : Kajian tekstual dan kontekstual kawih  
 Tujuan Pembelajaran umum : Mahasiswa paham dan mampu menganalisa cakupan kawih secara tekstual dan kontekstual serta dapat mempraktekkan secara anggana sekar maupun secara rampak sekar  
 Jumlah pertemuan : 16 (enam belas) kali pertemuan

Pertemuan ke	Tujuan Pembelajaran khusus	Sub pokok bahasan dan rincian materi	Proses Pembelajaran (Kegiatan mahasiswa)	Tugas dan Evaluasi	Media dan buku Sumber
1-2	1. Kajian tekstual dan kontekstual kawih	A. Mahasiswa dapat menjelaskan konteks kawih: 1) Batasan dan cakupan kawih 2) Kesenjajaran kawih 3) Jenis-jenis penyajian kawih 4) Seniman kawih B. Mahasiswa memahami cakupan teks/karawitan kawih: 1) Serat kanayagan kawih	1. Menyimak penjelasan dosen, merumuskan definisi, dan cakupan kawih secara tekstual dan kontekstual. 2. Menyimpulkan batasan serta cakupan kawih secara tekstual	1. Menganalisis salah satu bentuk penyajian kawih 2. Pertanyaan lisan di akhir perkuliahan	Media: MP3, LCD, Laptop. Buku modul bahan ajar kawih: BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV MP3 dan CD: jenis kawih: kepesindenan, panambih tembang Sunda Cianjuran, kawih murangkalih, kawih kaulinan,

3	2.Teknik vokal kawih	2) Teknik vokal kawih 3) Ornamen kawih 4) Menjadi juru kawih 1.Konsep dasar teknik vokal kawih 2.Aplikasi teknik vokal dalam pembawaan kawih	dan kontekstual  1.Mahasiswa menyimak penjelasan dosen mengenai penerapan konsep dasar teknik vokal dalam pembawaan kawih 2.Mahasiswa mengaplikasikan konsep dasar teknik vokal kawih pada lagu model berlaras degung dan madenda.	1. Pertanyaan lisan di akhir perkuliahan.  2. Latihan mandiri aplikasi konsep dasar teknik vokal pada lagu kawih kaulinan dengan mengolah: perbedaan tempo, perbedaan dinamika dan ekspresi	kawih ketuk tilu, kawih degung , kawih Wanda Anyar. Media: MP3, CD, LCD, Laptop, partitur.  Sumber bahan: BAB II, dan BAB III, Modul pembelajaran kawih.
4-5-6-7	Praktek kawih secara <i>angganasekar</i>	Membahas : 1.Lagu Cinta Nusa, Sanggian Koko Koswara 2.Lagu Colenak, Sanggian Nano. S 3.Lagu Kalemah cai kuring janji, Sanggian Koko Koswara 4.Lagu Hariring	1. Mahasiswa menyimak penjelasan dosen 2. mahasiswa mempraktekkan konsep dasar teknik vokal kawih pada lagu model 3.Mahasiswa paham	1. pertanyaan lisan di setiap akhir perkuliahan  2. latihan mandiri pembawaan kawih secara anggana sekar dengan	Media: MP3, CD, LCD, Laptop, partitur.  Sumber bahan: BAB III dan BAB IV, BAB V, Modul pembelajaran kawih.

		Haleuang Tembang, Sanggian Nano. S 5.Penerapan ornamentasi, ekspresi dan dinamika dalam pembawaan kawih	dan menguasai pembawaan kawih secara anggana sekar	menerapkan ornamen	
<b>8</b>	<b>UTS</b>				
9-15	Praktek kawih secara <i>rampak sekar</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Lagu Karatagan Pahlawan (Koko Koswara)</li> <li>2) Lagu Sabilulungan (Koko Koswara)</li> <li>3) Lagu 17 Agustus (Nano S)</li> <li>4) Lagu Pramuka (Nano S)</li> <li>5) Penerapan dinamika, dan ekspresi lagu dalam rampak sekar</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mahasiswa menyimak penjelasan dosen</li> <li>2. mahasiswa mempraktekkan konsep dasar teknik vokal kawih pada lagu model</li> <li>3. Mahasiswa paham dan menguasai pembawaan kawih secara rampak sekar</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. pertanyaan lisan di setiap akhir perkuliahan</li> <li>2. latihan mandiri pembawaan kawih secara rampak sekar dengan menerapkan ornamen</li> </ol>	<p>Media: MP3, CD, LCD, Laptop, partitur.</p> <p>Sumber bahan: BAB III dan BAB IV, BAB V, BAB VI, Modul pembelajaran kawih.</p>
<b>16</b>	<b>UAS</b>	<b>Praktek rampak sekar secara kelompok</b>			

#### 4.2.1.4 Metode Pembelajaran Vokal Kawih di (UPI)

Metode merupakan cara pengajar menyampaikan materi pembelajaran kepada mahasiswa sehingga ilmu yang dimiliki oleh pengajar dapat ditransfer kepada mahasiswa itu sendiri. Penggunaan metode pembelajaran sangat menentukan tinggi rendahnya tingkat keberhasilan mahasiswa. Untuk itu pemilihan metode pembelajaran harus benar-benar diperhatikan oleh seorang pengajar sebelum mengajar.

Metode pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan bahan materi yang akan diajarkan kepada mahasiswa, melihat situasi dan kondisi mahasiswa yang akan diajarkan serta kemampuan seorang pengajar dalam menyajikan atau menggunakan metode itu. Berdasarkan data dan informasi dilapangan bahwa metode pembelajaran musik yang digunakan dalam pembelajaran instrumen vokal daerah (kawih) adalah gabungan dan kombinasi antar metode ceramah, demonstrasi, latihan, kelompok, dan pemberian tugas yang akan penulis paparkan dibawah ini:

##### a. Metode Ceramah

Berdasarkan data dilapangan metode ceramah digunakan pada saat memulai dan mengakhiri pelajaran. Terlebih dahulu pengajar bercerita didepan kelas agar mahasiswa dapat mengerti, memahami dan menanggapi materi yang disampaikan untuk menjelaskan kepada mahasiswa tentang bentuk keterampilan musik yang dilakukan, ketentuan menyanyikan lagu dengan benar, serta menjelaskan tanda lagu pada partitur lagu.

Hasil wawancara pada tanggal 25 Agustus 2017 menjelaskan bahwa metode ceramah ini digunakan pada saat memulai dan mengakhiri pelajaran, dan juga pada saat menjelaskan tentang materi yang akan diajarkan seperti menjelaskan tanda lagu atau partitur lagu.

b. Metode *Drill*

Metode *Drill* adalah suatu cara mengajar dimana mahasiswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar mahasiswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari.

Dalam buku Nana Sudjana, *metode drill* adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi bersifat permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama.

Hasil wawancara pada tanggal 25 Agustus 2017 menjelaskan bahwa metode ini dilakukan setiap kali pertemuan karna ini tentang vokal yang mengharuskan mahasiswanya untuk latihan agar mendapatkan hasil yang maksimal.

c. Metode Demonstrasi

Zakiah Daradjat “Metode demonstrasi ini menggunakan peragaan atau percontohan kepada mahasiswa sehingga mahasiswa bisa meniru dan mendapat pengalaman praktis yang biasanya bersifat tahan lama (2000:289)”. Berdasarkan data lapangan bahwa metode demonstrasi yang dilakukan ibu Uus Karwati dalam mengajarkan lagu *kawih* adalah memperkenalkan kepada mahasiswanya

bentuk lagu *kawih* secara langsung, menagajarkan teknik pernapasan yang baik dan menyanyikan bagaimana lagu *kawih* tersebut.



Gambar 1: Gambar mahasiswa sedang mempelajari lagu “*kuring janji kalemah cai*”

(dokumen penulis 2017)



Gambar 2 : Mahasiswa sedang menyanyikan lagu “*kuring janji kalemah cai*”

(dokumen penulis 2017)

Metode Demonstrasi Suatu kegiatan belajar mengajar tidak dapat tercapai tujuan yang diharapkan tanpa adanya metode pembelajaran yang baik. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode agar tujuan yang diharapkan dapat terwujud dengan baik. Sering kali hasil yang diharapkan dalam kegiatan belajar mengajar kurang maksimal, karena tidak efektifnya metode yang digunakan dalam pembelajaran. Maka memilih metode yang tepat, efektif dan efisien mutlak untuk diperhatikan dengan sungguh-sungguh, salah satunya dengan memilih dan menggunakan metode demonstrasi. Menurut Nana Sudjana (2010: 121), “metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar memperhatikan bagaimana jalannya suatu proses terjadinya sesuatu”. Syaiful (2007: 210), menjelaskan bahwa

“metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh mahasiswa secara nyata atau tiruannya”. Sementara itu, menurut Wianat Putra, dkk ( 2004: 424 ), “metode demonstrasi adalah cara penyajian materi pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objek atau cara melakukan sesuatu untuk mempertunjukkan proses tertentu”. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Djamarah, (2005: 2), yang menyatakan bahwa “metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran”. Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah metode pembelajaran dimana seorang pengajar ataupun mahasiswa memperagakan langsung suatu hal yang kemudian diikuti oleh mahasiswa yang lain sehingga ilmu atau keterampilan yang didemonstrasikan lebih dapat bermakna dalam ingatan masing-masing mahasiswa.

Hasil wawancara pada tanggal 25 Agustus 2017 menjelaskan bahwa metode ini menggunakan peragaan atau percontohan kepada mahasiswa, dosennya mempraktekkan bagaimana bentuk lagu *kawih* secara langsung dan mengajarkan teknik pernapasan yang baik dan sikap duduk yang baik pada lagu *kawih* tersebut.

#### 4.2.1.5. Materi Pembelajaran Vokal Kawih di UPI

##### 1) Pertemuan Pertama dan Kedua

###### a. Kegiatan awal

1. Kegiatan diawali dengan salam
2. Dosen menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di laksanakan yaitu tujuan, ruang lingkup, kebijakan pelaksanaan perkuliahan, penilaian dan tugas, yang harus di selesaikan dalam perkuliahan kawih.
3. Setelah mengecek kehadiran mahasiswa dosen memotivasi agar mengikuti kegiatan belajar dengan serius supaya terciptanya lingkungan yang positif kemudian mahasiswa bisa menerima materi pembelajaran dengan baik.

###### b. Kegiatan inti

1. Dosen akan menyampaikan informasi tentang buku ajar dan sumber belajar yang digunakan, serta hal-hal lain yang esensial dalam pelaksanaan perkuliahan kawih.
2. Kemudian dosen akan menjelaskan tentang kajian tekstual dan kontekstual kawih.

###### a. Pengertian dan Istilah *kawih*

*Kawih* adalah salah satu jenis seni yang terdapat dalam berbagai penyajian karawitan di daerah Jawa Barat. Tinjauan mengenai istilah *kawih* menurut para ahli sangat bervariasi yang secara inti menjawab

pertanyaan mengenai apa, siapa, bagaimana dan mengapa *kawih* yang terdapat pada masyarakat Jawa Barat. Sukanda,dkk (1985).

b. Istilah dalam *kawih*

a) Pesinden atau juru sinden merupakan sebutan bagi para penyaji sekar dalam penyajian seni celepungan. Pesinden didalam bahasa sunda disebut pasinden.

b) Ronggeng merupakan sebutan bagi para penyaji sekar sunda dalam seni ketuk tilu pada zaman dahulu.

c) Juru sekar merupakan sebutan bagi para penyaji sekar seperti pada *wanda anyar* atau yang sifat penyajian sekar atau lagu baru.

**c. Kegiatan penutup**

1. Dosen mengakhiri perkuliahan dengan rasa syukur dan mengevaluasi kembali tentang kajian tekstual dan kontekstual *kawih*.
2. Berdoa dan Salam

**d. Hasil amatan penulis dipertemuan I dan II**

Hasil pengamatan penulis pada pertemuan ini dapat disimpulkan bahwa pengajaran berlangsung didalam kelas berlangsung tenang disaat mahasiswa mendengarkan penjelasan pengertian *kawih*.

Tentang rangkaian kegiatan proses pengajaran dengan alokasi waktu 2x45 menit, penulis melihat bahwa metode ceramah ini dosen instrumen vokal *kawih* menjelaskan tentang : a) pengertian *kawih*  
b)istilah *kawih*.

Wawancara pada pertemuan ini saya melakukan beberapa langkah belajar, dan menjelaskan tujuan belajar pada SAP yaitu menjelaskan pengetahuan yang bermakna dan nyata membangkitkan rasa ingin tau dan penasaran mahasiswa akan *kawih* dan menciptakan lingkungan positif dan mengemukakan masalah tanya jawab dengan dosen dan mahasiswa.

## 2) Pertemuan Ketiga

### a. Kegiatan awal

1. Kegiatan diawali dengan salam
2. Dosen mengingatkan kembali tentang materi sebelumnya kepada mahasiswanya.
3. Kemudian dosen akan menyampaikan tujuan dari perkuliahannya yang akan dicapai, adapun tujuannya yaitu mahasiswanya mampu menguasai teknik vokal *kawih* dengan baik.

### b. Kegiatan inti

1. Dosen akan menjelaskan tentang konsep dasar dan teknik vokal *kawih* dan bagaimana cara aplikasi teknik vokal dalam pembawaan *kawih*.
2. Setelah dosen menyampaikan dan mempratekan teknik vokal *kawih* dosen menita mahasiswanya untuk menyanyikan lagu-lagu *kawih*, dosen akan mengamati setiap mahasiswanya.

## 1) Konsep dasar teknik vokal *kawih* :

### a. Pernapasan

Dalam penyajian vokal *kawih*, pernapasan yang baik dipengaruhi pula oleh faktor sikap badan. Teknik pernapasan yang dipergunakan merupakan bagian dari ketiga teori pernapasan yang ada yaitu pernapasan dada, pernapasan perut dan pernapasan diafragma, dengan cara koordinasi yang mendukung pada setiap pengeluaran suaranya. pemakaian salah satu pernapasan saja selain kurang mendukung pembawaan senggol, dan penempatan energi hiasan karya vokalnya. Akibatnya suara akan menjadi kurang lancar dan kesupelan penyuaran lagu menjadi tidak sempurna.

### a) Penempatan Suara Vokal *Kawih* Sunda (Placement)

Placement atau penempatan suara vokal *kawih* sunda pada dasarnya dipengaruhi oleh rongga mulut mengarahkan suara kebagian tertentu yang dikenal dengan sebutan resonansi dalam istilah vokal barat. Resonansi tersebut terbagi menjadi tiga bagian yaitu resonansi tengah, resonansi kepala, dan resonansi dada.

## 2. Register suara

Menurut ketentuan, meskipun suara yang dikeluarkan bentuknya besar, akan lebih baik terdengar apabila seluruh suara yang di produksi berada pada posisi yang sama tidak berubah-ubah. Perhatikan contoh berikut :

Laras degung: 3 2 1, 5 4 3, 2 1 5 4 3

Tahap Suara : --a---,---b---,-----c-----

Pencapaian nada antara kelompok nada “a”, “b”, “c”, di produksi dengan cara yang sama. Hasilnya suara kawih pada setiap pesinden beda-beda tergantung pada jangkawan nada pesindennya. Ukuran tabuhan sora pada vokal *kawih* belum ada ketentuan khusus untuk setiap tahapan usia, namun sebagai perbandingan kita dapat melihat dari teori yang terdapat dalam Tembang sunda, sebagai berikut:

- 1) Untuk suara dewasa/suara wati/ suara wira, yaitu dari nada 2 (lorortanalit) sampai dengan nada
- 2) Untuk anak-anak dari nada 4 (galimer alit) sampai 2 (loloran ageung) atau satu setengah beulit (satu setengah oktaf) lebih.
- 3) Diksi dan Artikulasi

Dalam kawih sunda terdapat keharusan untuk pengucapan yang jelas (artikulasi). Pada dasarnya pengucapan vokal kawih sunda sunda dibagi dua bentuk lafal/ prngucapan yaitu fenom vokal dan konsonan. Fonem-fonem vokal dan kosonan trsebut terjadi didasri atass ruang resonansi mulut yang diubah-ubah, posisi bibir, posisi lidah, maju-mundurnya lidah dalam rongga resonator mulut. Dalam bernyanyi (ngawih) sangat diutamakan posisi pembentukan fonem vokoal, tetapi bukan beati fonem-fonem konsonan tidak berfungsi.

#### 4) Penempatan Energi Karya Vokal Tradisi

Penyajian vokal kawih terdapat koordinasi penempatan tenaga yang khusus seperti: untuk membawakan senggol lagu, ornament atau mamanis agar lagu yang dibaawakan menjadi lebih indah. Senggol, ornament atau mamanis teknik merupakan penyuaranya merupakan kerja sama antara otot-otot leher bagian atas, yang dibantu otot perut dan diafragma, pembentukan ornamen, senggol dan mamanis ini harus di latih dengan sempurna karena keberadaanya dibuat secara khusus seperti keperluan dalam lagu.

Teknik penyajian senggol, ornament atau mamanis dalam kesindenan umumnya di sajikan secara bebas dengan ketentuan tidak menyalahi aturan keongan lagu. Dengan demikian terjadi penyajian senggol, ornament dan mamanis yang berbeda-beda antara pesinden satu dengan yang lainnya. Lain halnya dengan penyajian kawih wanda anyar bentuk senggol telah ditentukan bahkan tertulis dalam notasi lagu, para juru sekar tinggal memberi hiasan lain seperti menambahkan bentuk ornamen dan mamanis agar bentuk lagunya lebih indah.

#### 5) Postur Atau Sikap Badan

Pada saat bernyanyi, tubuh harus dalam kondisi rileks, tubuh yang rileks di maksudkan agar suara yang dihasilkan juga rileks tidak tegang, posisi yang baik adalah membagi beban yang sama pada dua

kaki, dan menempatkan kaki sedemikian rupa, hingga menjadi seimbang, terutama agar tubuh juga dapat ikut mengekspresikan dari lagu yang dinyanyikan.

Yang dimaksud dengan sikap badan adalah tentang bagaimana sikap badan yang dilakukan sewaktu membawakan lagu atau ngawih. Sikap badan ini penting selain indah dipandang juga sangat berpengaruh dalam konsentrasi dan sistem anatomi yang digunakan.

Sikap badan yang menunjang keberhasilan produksi vokal dalam kawih terbagi menjadi dua cara:

- 1) Sikap badan yang dilakukan dengan cara duduk, merupakan cara yang paling banyak dilakukan. Cara duduk disini adalah duduk-duduk sinden (sunda=emok) yaitu kaki bagian lutut kebawah ditekuk rapat kelantai dan diduduki (untuk perempuan), duduk bersila untuk laki laki.
- 2) Sikap badan didukung dengan berdiri yaitu seperti halnya berdiri biasa dengan cara mengatur keseimbangan berat badan kepada kedua kaki yang seimbang.

Dalam keadaan duduk, usahakan badan dalam keadaan tegak, rileks dan tidak kaku. kepala tidak terlalu menengadah, pandangan dan airmuka tenang, alat-alat produksi suara tidak kaku. Tulang punggung tegak dan dada agak dibuka, konsentrasi dipusatkan, sehingga sirkulasi pernapasan berjalan dengan lancar. Dalam keadaan berdiri

usahakan badan dalam keadaan tegak rileks, tidak kaku dan lain-lain sama seperti keadaan duduk, kesei,bangan berat badan di usahakan selalu terjaga dengan baik.

Jadi jelas bahwa sikap badan yang baik dalam membawakan kawih penting diperhatikan, karena selain indah juga sangat besar pengaruhnya kepada sirkulasi pernapasan dan konsenttrasi pada saat menyanyikan lagu, sehingga pembentukan suara lebih sempurna. Sebaliknya sikap badan yang kurang baik selalin tidak indah dipandang juga kurang mendukung sirkulasi pernapasan dan konsentrasi.

#### 6) Ragam Ornamantasi Dalam *Kawih*

Menyajikan lagu dengan baik nan indah merupakan cita-cita para penyaji sekaram. Untuk memperindah lagu diperlukan cara khusus dalam produksi suara vokalnya seperti dengan penggunaa *senggol*, *mamanis*, *leot*, *gedag*, dan lain-lain. Berdasarkan pernyataan tersebut maka penyajian sekaran dalam karawita Sunda khususnya *kawih* memiliki teknik hiasn tersendiri sebagai hiasan vokalnya. Beberapa istilah yang disebut sebagai hiasan vokal kawih antara lain :

##### 1. *Senggol*

*Senggol* adalah salah satu istilah yang banyak disebut-sebut oleh para seniman sebagai salah satu istilah untuk menyebut teknik hiasan karya vocal dalam penyajian lagu/sekaran. Menurut R. Satdjadibrata

(dalam uus karwati 2011: 74) yang dimaksud dengan senggol adalah “aturan ngareka-reka sora waktu nembang, supaya tambah ngeunah kadengena” (atauran memperindah suara supaya indah teerdengarnya). Sedangkan menurut Iyar Wiarsih (1981:12) sengaol yakni: “*gerentes ati nu teu bisa dipastikeun*” improvisasi yang dimaksud yakni yang berupa cetusan hati yang tidak dapat dipastikan. Pandangan Iyar Wiarsih tersebut mengartikan senggol dilihat dari pengungkapannya yang seringkali dilakukan secara seponan.

Penyajian *senggol* umumnya dilakukan oleh para pesinden yang dibawakan secara bebas. Adakalanya penyajian *senggol* berubah-ubah bentuknya walau dilakukan dalam bentuk yang sama, sebaliknya *senggol* yang sama dapat di terapkan dalam lagu yang berbeda asalkan struktur jatuhnya melodi sama. Para pesinden yang telah mahir begitu supel dalam pembawaan *senggol-senggolnya* pesinden yang telah profesional kadang kala mampu menguasai bentuk-bentuk *senggol* tertentu dari gaya senggol pesinden lainnya. Akan tetapi senggol sekaran yang baik dari kepesindenan adalah dibawakan sesuai dengan kemampuan pribadinya tanpa meniru gaya senggol orang lain yang kelak akan menjadi cirikhas penyuaran sekaran seorang pesinden.

## 2. *Mamanis*

*Mamanis* berdasarkan pengertiannya diartikan sebagai hiasan vokal sebagai daya penambahan keindahan sekaran. Menurut Endang. S (dalam

Uus karwati 2011: 75) dinyatakan bahwa “*mamanisnya eta nambahan panyari lagu, nambahan kaendahan lagu, sasat nga-bungbuan lagu*” (*mamanis* yaitu tambahan keindahan lagu, menambah keindahan lagu atau sebagai bumbu lagu yang dibawakan vokalis ). Dalam bahasa lain dapat di sebut sebagai variasi keindahan vokal, hanya saja *mamanis* bukan hanya pada lagunya saja melainkan penambah keindahan dalam penyajian syairnya. Keindahan syair sebuah lagu akan bertambah baik apabila diwarnai dengan peyajian *mamanis*. Tentu saja *mamanis* akan lebih baik apabila disajikan dengan ekspresi yang tepat.

### 3. *Ornamen/hiasan vokal*

Dalam khazanah karawitan sunda yang dimaksud ornament diartikan sebagai hiasan lagu. Istilah ornamen banyak disebut sebagai dalam dunia vokal tembang sunda cianjuran. Beberapa bentuk oranamet antara lain:

- a. *Leotan*: bila dinotasikan merupakan not-not yang memiliki garis legato.
- b. *Eur-ur*: bentuk ini belum ada tanda khusus, tetapi dapat di gambarkan sebagai ombak suara yang terputus-putus.
- c. *Kenyed*: teknik penyuaraan vokal yang dilakukan dengan cara penekanan pada awal suku kata dengan disambung ornamen lainnya.
- d. *Reu-reu eus*: yakni salah satu ornamen yang menyerupai bentuk ombak suara yang panjang dan tidak terputus-putus, bentuk ombak suara pada

*reureuues* dapat diumpamakan ombak bentuk lebih kecil dibanding dengan *eur-ur*.

- e. *Gebeg/gedag*: ornament ini belum ada tanda khusus. *Gedag* yakni bentuk ornament bentuk ombak besar, umumnya disajikan pada nada 1(da) dan nada 4 (ti).
- f. *Gregel*: merupakan kombinasi antara *leot*, *eur-ur* dan bentuk ombak suara kecil.
- g. *Dangheual*: merupakan ornamen dalam bentuk legato dri suatu nada kenada yang lebih rendah. Kelanjutan penyajian ornament *dangheual* biasanya disambungkan dengan ornamen *eur-ur* atau *gedag*.
- h. *Sorodot*: bentuk ornamen alunan suara dari nada rendah kenada yang lebih tinggi.

#### 4. Gaya Dalam Penyajian Kawih

Permasalahan gaya dalam karya vokal kawih belum banyak diungkapkan, padahal permasalahan gaya dipandang sebagai hal esensial dalam penyajian karya vokalnya. Gaya umumnya dipengaruhi oleh kebiasaann seorang pesinden dalam menyajikan lagu-lagu yang menjadi cirikhas pesindennya. Gaya lebih menunjuk pada cara-cara pesinden tertentu dalam membawakan hiasan lagunya.

Dalam tinjauan kawih kata gaya tersebut diterapkan untuk membedakan model penyuaran sekar disajikan vokalisnya, yang memiliki cirikhan pembeda secara perorangan.

### c. Kegiatan penutup

- 1) Dosen dan mahasiswa menyimpulkan materi perkuliahan tentang menguasai teknik vokal kawih
- 2) Dosen mengakhiri perkuliahan dengan rasa syukur.
- 3) Berdoa dan Salam.

### d. Hasil amatan penulis di pertemuan ke tiga

Hasil wawancara tanggal 28 agustus 2017 dosen menyuruh mahasiswanya untuk menyanyikan lagu *kawih* dengan teknik yang telah diajarkan oleh dosen, dengan demikian mereka dapat mengetahui kemampuan mereka dalam menyanyikan lagu kawih dan dapat saling membantu dan mengingatkan disaat mereka menyanyikan lagu kawih, dalam proses tersebut mahasiswa tetap mendapatkan bimbingan dari dosen pengampu.

Penulis juga mewawancarai terhadap mahasiswa Nada Sofia Irmanika, mengenai vokal *kawih*.

“Hasil wawancara 28 agustus 2017 dalam hal matakuliah instrumen vokal kawih ini kami sangat tertarik, sehingga kami ingin menguasai teknik bernyanyi vokal *kawih* hingga mahir, untuk itu kami selalu latihan bersama teman-teman yang lebih menguasai teknik vokal kawih, selain dikampus terkadang kami melakukannya distudio UPI.

### 3) Pertemuan ke IV

#### a. Kegiatan awal

1. Kegiatan diawali dengan salam
2. Pada peretemuan ini dosen akan menyuruh mahasiswanya untuk mempraktekan kawih secara *angganasekar* lagu yang akan di praktekkan oleh mahasiswa adalah lagu *kuring janji kalemah cai*.

#### b. Kegiatan Inti

Setelah dosen memberikan partitur lagu yang akan dipraktekkan pada pertemuan ini dosen mengingatkan pada mahasiswanya tentang teknik vokal *kawih* kembali dan untuk berkonsentrasi terhadap lagu yang akan dinyanyikan oleh masing-masing kelompok.

Berdasarkan observasi penulis lakukan penampilan hasil atau evaluasi ini dilakukan pada pertemuan ke empat dalam materi instrumen vokal *kawih*. “Pengambilan nilai dengan tes yang digunakan dosen pengampu bentuk kuis, tugas mingguan dan praktek, kuis diambil pada proses belajar mengajar berlangsung yaitu bentuk soal yang akan dijawab oleh mahasiswanya. Dan untuk tugas mingguan dosen memberikan tugas seperti makalah tentang instrumen vokal *kawih*.”

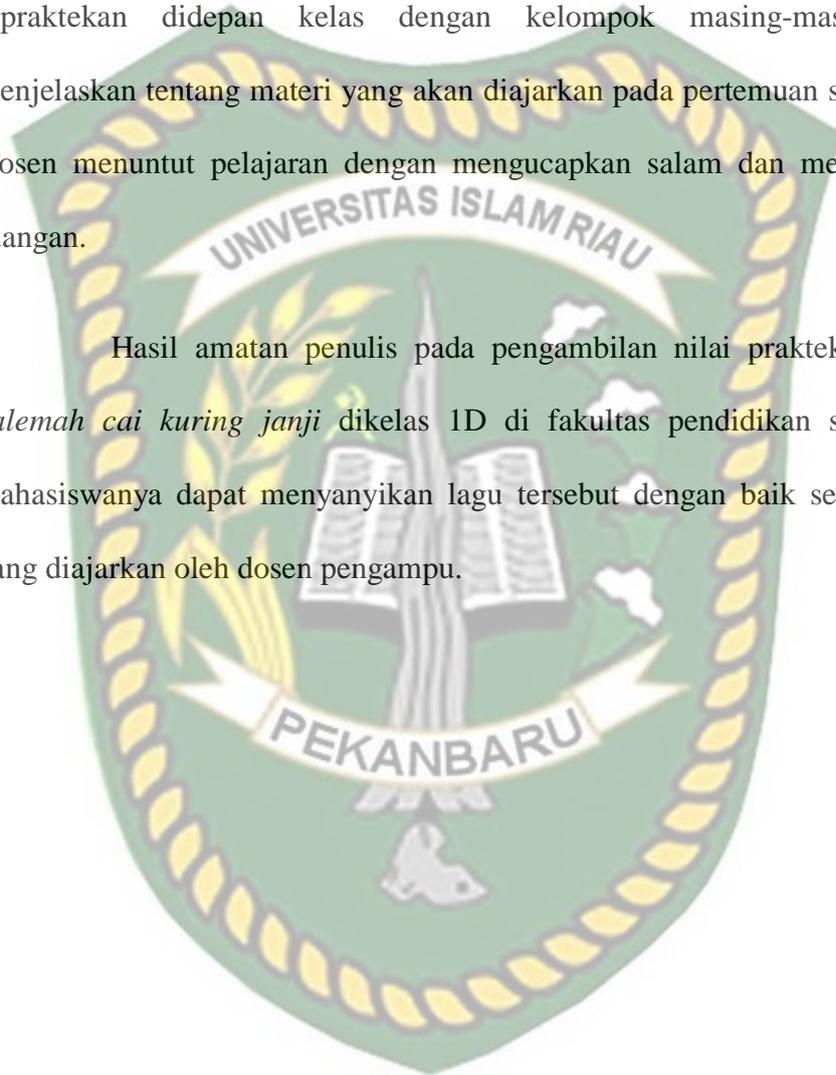
#### c. Kegiatan penutup

1. Dosen mengakhiri perkuliahan dengan rasa syukur
2. Berdoa dan Salam

#### d. Hasil amatan penulis di pertemuan ke empat

Dosen menjelaskan pengambilan nilai untuk lagu yang akan dipraktikkan didepan kelas dengan kelompok masing-masing. Dan menjelaskan tentang materi yang akan diajarkan pada pertemuan selanjutnya. Dosen menuntut pelajaran dengan mengucapkan salam dan meninggalkan ruangan.

Hasil amatan penulis pada pengambilan nilai praktek dari lagu *kalemah cai kuring janji* dikelas 1D di fakultas pendidikan seni design mahasiswanya dapat menyanyikan lagu tersebut dengan baik sesuai teknik yang diajarkan oleh dosen pengampu.



# KA LEMAH CAI KURING JANGJI

Laras : MAPENDA  
Supupan : 4 2 TUGU  
Gerakan : ANCA

Pangkat : | 0 0 2 3 2 1 | 5 3 4 5 |

0 4 3 4 5 4 3 | 3 4 3 5 1 5 4 5 6 1 | 2 |  
Ka le mah, ca i ku ring jang ji

0 1 2 3 3 2 1 | 0 1 2 3 3 2 3 4 |  
jang ji bak ti be la pa ti

4 3 2 1 | 5 4 3 2 |  
nga rak sa pa ku sa ra han

2 3 5 i | 5 2 1 3 4 5 |  
nga hev yeuk geu san bu me tah

0 3 4 5 i | i 5 4 5 1 2 i | 2 |  
ta nah en dah na gri a sri

2 3 2 3 4 | 3 5 i 5 4 3 4 |  
ti ti pan kur ni a Gus ti

0 2 1 1 1 | 2 3 4 | 4 3 2 4 |  
mu ga lang geng mu lus nan jung mu

3 3 3 4 5 4 5 i 2 | i 2 3 1 5 4 3 4 5 |  
ga la na di ja ya na wa lu ya jag jag waring kas

Kalemah cai kuring jangji  
jangji bakti, bela pati  
ngaraksa paku sarakan  
ngaheuyek geusan bunetah

Tanah endah nagri asri  
titipan kurnia Gusti  
muga langgeng mulus nanjung  
muga lana dijayana  
waluya jag jag waringkas.

#### 4. 2.1.6 Tahap evaluasi

Evaluasi pembelajaran seni musik dengan materi vokal kawih yang dilaksanakan di Departemen Pendidikan Musik FPSD UPI Bandung menggunakan instrumen unjuk kerja dan lembar pengamatan. Unjuk kerja dilakukan untuk menguji kemampuan mahasiswa dalam menyanyikan lagu kawih. Unjuk kerja dilakukan perorangan maupun kelompok yang telah dibentuk, aspek-aspek penilaian dalam vokal daerah.

- Melodi lagu
- Teknik vokal
- Tempo lagu

Setelah penilai, mahasiswa yang nilainya kurang baik termotivasi untuk meningkatkan kemampuan bernyanyinya untuk mendapatkan nilai yang lebih baik lagi, mahasiswa berlatih bernyanyi di kampus maupun di rumah, termasuk teknik vokal, mahasiswa yang nilainya baik termotivasi memanfaatkan kemampuan bernyanyinya untuk mendapatkan nilai yang lebih baik lagi. Mahasiswa yang lebih menguasai teknik vokal dalam menyanyikan lagu *kawih* yang diberikan oleh dosen maka akan mendapatkan nilai yang lebih bagus. Berikut saya lampirkan hasil mata kuliah instrument vokal kawih.

**Dosen** : 1640 - Dr. Uus Karwati, S.Kar., M.Sn.

**Semester** : Ganjil 2017/2018

**Fakultas** : M - FAKULTAS PENDIDIKAN SENI DAN DESAIN

**Program Studi** : M035 - PENDIDIKAN SENI MUSIK - S1(REGULER)

**Mata Kuliah** : SM204 - VOKAL DAERAH - 2sks

No	NIM	Nama	Nilai Lama	Nilai	Nilai (Stak)
1	1700093	GITTA AMALIA SOLEKHA		A	A
2	1700308	PRITY MELLISA		A-	A-
3	1700440	JEAN HEN MEVASERET CHRISTIAN		A-	A-
4	1700703	VENNA MUTIARA		A-	A-
5	1700737	ANNISA FAUZIA		A-	A-
6	1701061	NADA SOFIA IRMANIKA		A	A
7	1701299	SILVIRA REDYANI AMANDA		A	A
8	1701827	ECCLES RIANDA SILALAH		A-	A-
9	1701896	DHEA ANGEL NITAMI		A-	A-
10	1702107	SITI KAMILAH		A	A
11	1702240	JOY ALEXANDER JUNIOR SELAN		A-	A-
12	1702387	AL MUQRI		A	A
13	1702476	ADITIA MUNAWAR		A-	A-
14	1702575	ALDI FERDIANSYAH		A	A
15	1702645	LUTHFAN RADIFAN		A-	A-
16	1702866	VISTA AMABILE MOERADI		A	A
17	1702902	HENRY HAIKAL AL - FARABY		B+	B+
18	1702991	NOVIANTI AINUROKHIM		A	A
19	1703287	RIFKI ELDRIDA MUHAMAD		A-	A-

		JACKIE			
20	1703359	M. PRIMO DAYU SEPTOKO		B+	B+
21	1703647	SRI AYU KURNIA		A	A
22	1703731	ANNISA FITRIA		A	A
23	1703882	MUHAMAD ABDUL AZIS		A	A
24	1704013	LIDIA BRIGITHA PATRICIA		B	B
25	1704402	DIDIK TRI RAHARJO		A-	A-
26	1704600	RESSA SRI KHOERUNNISA		A-	A-
27	1705021	KRIDA PARIPURNA		A	A
28	1705319	LINA APRILLANI EFFENDI		B+	B+
29	1705507	JILIAN SARASATI H		A	A
30	1705599	SAPTO MARANAPI BANJARNAHOR		A	A
31	1705856	MUHAMMAD AJI FATHUROHMAN		A-	A-
32	1706269	KRISTIANI SIGALINGGING		A-	A-
33	1707913	SIHAB KHOIRI		A-	A-

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat di kemukakan bahwa dalam pelaksanaan pengajaran teknik vokal dalam menyanyikan lagu *kawih* di Universitas Pendidikan Indonesia Bandung Jabar meliputi:

- 1 Proses pembelajaran musik terdiri dari pembagian kelompok dan teknik vokal
  - 2 Tahap pembelajaran teknik vokal dibagi menjadi tiga yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.
  - 3 Tahap persiapan: Pengajar mempersiapkan perangkat pengajaran meliputi silabus, dan satuan acara pembelajaran. Mahasiswa mempersiapkan diri untuk berlatih vokal *kawih* dalam pengajaran teknik vokal
  - 4 Tahap pelaksana: tujuan pembelajaran teknik vokal daerah metode yang digunakan adalah, gabungan antara metode demonstrasi dan metode ceramah, metode latihan, metode kelompok dan metode pemberian tugas
  - 5 Tahap evaluasi: Aspek penilaian dalam pembelajaran teknik vokal daerah antara lain ketepatan nada, dan teknik pernafasan.
  - 6 Evaluasi pembelajaran vokal daerah terdiri dari tes tulis dan tes praktek
  - 7 Faktor pendukung yang mendukung dalam pembelajaran teknik vokal daerah
- Departemen pendidikan seni musik FPSD UPI Bandung : Persiapan mahasiswa dalam menyanyikan lagu *kawih*, dosen menguasai materi pembelajaran vokal daerah dan penggunaan metode yang tepat, lingkungan keluarga dan lingkungan kelompok yang harmonis serta baik.

8 Faktor yang menghambat dalam pembelajaran vokal daerah di Departemen Pendidik Seni Musik FPSD Bandung : beberapa mahasiswa kesulitan dalam menyanyikan lagu *kawih* karena peserta didik di Departemen Pendidikan Seni Musik FPSD UPI Bandung terdapat mahasiswa dari luar Bandung

### 5.2 Hambatan

Dalam proses pencarian dan pengumpulan data penulisan penelitian dengan judul “Teknik Vokal Dalam Menyanyikan Lagu Kawih Di Departemen Pendidikan Seni Musik FPSD Universitas Pendidikan Indonesia Bandung Prov Jawabarat” penulis menemukan hambatan antara lain :

1. Sulitnya bertemu dengan narasumber karena jarak yang di tempuh cukup jauh, dan alasan pekerjaan.
2. Kurangnya minat mahasiswa terhadap vokal kawih
3. Sulitnya menemukan buku buku penunjang tentang vokal kawih.

### 5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penting untuk berusaha ke arah perbaikan agar tercipta sebuah proses pembelajaran vokal daerah yang lebih baik, dengan meningkatkan kreatifitas, produktifitas dan imajinasi dalam pembelajaran, maka peneliti ingin memberikan saran serta masukan untuk:

1. Dosen mata kuliah Instrumen Pilihan Wajib (Vokal Daerah) untuk selalu terbuka dan menerima masukan dari pihak luar yang terkait dengan inovasi dalam pembelajaran vokal daerah. Dosen juga diharapkan untuk

mencari dan mengembangkan konsep pembelajaran sehingga dapat mengefektifkan proses pembelajaran vokal daerah.

2. Jurusan Pendidikan Seni Musik FPSD UPI Memberikan fasilitas yang lebih memadai untuk bisa membantu proses pembelajaran. Sebagai contoh, misalnya pengadaan *speaker* dan *sound system* yang lebih memadai agar mahasiswa dapat berlatih dengan nyaman serta ruangan pertunjukan agar mahasiswa bisa mendapat pengalaman tampil di sebuah ruangan pertunjukan yang layak.
3. Mahasiswa agar tidak berhenti belajar dan mengenal seni budaya tradisi yang menjadi kekayaan milik bersama juga melestarikan dengan penuh rasa tanggung jawab, jangan sampai kekayaan seni budaya kita *diclaim* oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aley, Ririe. 2010. *Intisari Pintar Olah Vokal*. Jakarta: Flash Books.
- Arifin, Zainal. 2014. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Erlinawati. 2014. *Teknik Vokal Lagu Ima Tutu dalam Paduan Suara di Gereja HKBP Fajar Pekanbaru Provinsi Riau*. Pekanbaru: FKIP Universitas Islam Riau.
- Ghani, Abd Rahman. 2014. *Metodologi Penelitian Tindakan Sekolah*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Gaung Persada Pers.
- Karwati, Uus. 2011. *Pengetahuan Dasar Kawih*. Bandung: Bahan Belajar Mandiri.
- Mack, Dieter. 2001. *Musik Kontemporer & Persoalan Intelektual*. Bandung: Jalasutra Offset.
- Pra Budidharma. 2001. *Metode Vokal Profesional*. Jakarta: PT. Alex Media.
- Prier, Karl Edmund SJ. 2011. *Teknik Memberi Aba-Aba*. Yogyakarta: Percetakan Rejeki :Yogyakarta.
- Rama, Agastya. 2007. *A-Z Direksi Paduan Suara*. Jakarta: Yayasan Musik Gereja di Indonesia.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah M.M. 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Penertit Andi.
- Sartika, Jessica. 2013. *Teknik Vokal Paduan Suarapada lagu Hymne Guru di SMP Negeri 8 Mandau Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau*. Pekanbaru: FKIP Universitas Islam Riau..
- Satya, Bayu. 2013. *Teknik Dasar Bernyanyi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Simanungkalit, N. 2008. *Teknik Vokal Paduan Suara*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Soeharto. 1979. *Kamus Musik*. Jakarta: PT Gramedia.

Soekarno, Ari. 2014. *Buku Pintar Musik*. Jakarta: Inovasi.

Subagyo, Joko. 2011. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Bandung: PT Rajagrafindo Persada.

Sugiono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sulastrina. 2013. *Teknik Vokal dalam Paduan Suara di SMP Negeri 4 Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau*. Pekanbaru: FKIP Universitas Islam Riau.

Suryono. 2011. *Diktat mata kuliah Paduan Suara*. Pekanbaru: Sendratasik FKIP UIR.

Syafiq, Muhammad. 2003. *Ensiklopedia musik klasik*. Adi Cipta Pustaka: Jakarta

Veronica, Yulia. 2014. *Teknik Vokal Paduan Suara pada Lagu Indah Kasihmu di Gereja Santo Thomas Desa Rimba Beringin Provinsi Riau*. Pekanbaru: FKIP Universitas Islam Riau.

Sumber Internet

<https://ryezchafaithful2010.wordpress.com/>

<http://cr77-teknikvokal.blogspot.co.id/2009/01/teknik-berlatih-paduan-suara-tips-dan.html>

[https://id.wikipedia.org/wiki/Paduan\\_suara](https://id.wikipedia.org/wiki/Paduan_suara)

<http://igoputraanggara.blogspot.co.id/>

[http://www.unhas.ac.id/birokemahasiswaan/index.php?option=com\\_content&view=article&id=84&Itemid=78](http://www.unhas.ac.id/birokemahasiswaan/index.php?option=com_content&view=article&id=84&Itemid=78)

<http://www.indonesianforum.paduan-suara.com>